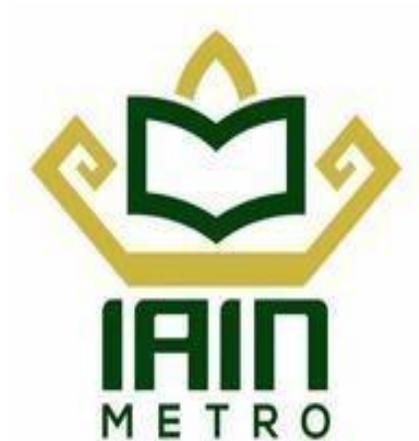


**PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH  
DI KECAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Nurhamidah  
NPM. 2171010079

Pembimbing I : Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.  
Pembimbing II : Dr. Yudiyanto, M.Si

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO TAHUN  
AKADEMIK 1444 H / 2023 M**

**PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH  
DI KECAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Megister  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Nurhamidah  
NPM. 2171010079

Pembimbing I : Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.

Pembimbing II : Dr. Yudiyanto, M.Si

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO TAHUN  
AKADEMIK 1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

### **Siti Nurhamidah, 2023, Peran Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar, untuk mengetahui Peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui solusi mengatasi permasalahan lingkungan belajar siswa kelas VIII MTS di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif Subjek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al Iklas 2, Madrasah Tsanawiyah Al muawanah dan Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum. Pengumpulan data menggunakan wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak dan kepala sekolah di setiap madrasah dan pada siswa-siswi di setiap madrasah. Observasi dilakukan oleh penulis untuk dokumentasi melihat lingkungan belajar siswa yang ada di 3 madrasah tersebut peserta untuk melihat peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) lingkungan belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas VIII MTS di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah. 2) Kondisi lingkungan belajar dari aspek fisik maupun aspek sosial tergolong cukup baik dukung dengan fasilitas maupun sarana prasarana yang ada. Peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar berperan di tiga aspek hasil belajar yaitu afektif kognitif maupun psikomotorik. 3) Lingkungan belajar berperan di dalamnya dalam meningkatkan 3 aspek tersebut. Solusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan belajar tentunya ada dua yaitu permasalahan lingkungan belajar fisik dan permasalahan lingkungan belajar sosial keduanya memiliki permasalahan masing-masing dan cara penyelesaiannya di setiap sekolah dengan berbeda-beda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa VIII MTS di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah. Srana prasarana yang baik dan lingkungan sosial yang baik tentunya dapat meningkatkan hasil belajar baik segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Karena lingkungan belajar adalah satu kesatuan menyeluruh dari lingkungan sekolah itu sendiri, maka lingkungan belajar yang baik tentunya dapat meningkatkan hasil belajar.

***Kata Kunci : Lingkungan Belajar, Hasil Belajar, Siswa***

## ABSTRACT

**Siti Nurhamidah, 2023, The Role Of The Learning Environment In Improving Student Learning Outcomes In Class VIII Madrasah Tsanawiyah Class In Anak Tuha District, Lampung Central.**

The purpose of this study was to determine the condition of the learning environment, to determine the role of the learning environment in improving student learning outcomes, and to find solutions to overcome the problems of the learning environment for class VIII MTS students in Anak Tuha District, Central Lampung.

The research is qualitative descriptive research. The subjects of this research were Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al Iklas 2, Madrasah Tsanawiyah Al Muawanah and Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum. Data collection used interviews with teachers of the Aqeedah Akhlak subject and school principals in each madrasa and with students in each madrasa. Observations were made by the author for documentation of seeing the student learning environment in the 3 madrasah participants to see the role of the learning environment in improving student learning outcomes. The data validity guarantee technique uses data triangulation techniques.

The results of this study indicate that: 1) the learning environment plays an important role in improving student learning outcomes for class VIII MTS students in Anak Tuha District, Central Lampung. 2) The condition of the learning environment from the physical and social aspects is quite good, supported by existing facilities and infrastructure. The role of the learning environment in improving learning outcomes plays a role in three aspects of learning outcomes, namely cognitive and psychomotor effectiveness. 3) The learning environment plays a role in improving these 3 aspects. Of course, there are two solutions in overcoming the problems of the learning environment, namely the problems of the physical learning environment and the problems of the social learning environment, both of which have their own problems and the way to solve them in each school is different.

The conclusion of this study is there is a role for the learning environment in improving the learning outcomes of VIII MTS students in Anak Tuha District, Central Lampung. Good infrastructure and a good social environment can certainly improve learning outcomes in terms of affective, cognitive, and psychomotor. Because the learning environment is an integral part of the school environment itself, a good learning environment can certainly improve learning outcomes.

***Keywords: Learning Environment, Learning Outcomes, Students***



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.pps.metrouiniv.ac.id; E-mail: ppsianmetro@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Tesis dengan judul **“PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH DI KEKAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH”** yang diteliti oleh: **Siti Nurhamidah**, NPM: 2171010079, telah lulus dalam *Sidang Ujian Munaqosyah Tesis* pada Senin, 17 Juli 2023 di Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung.

Metro, 04 Agustus 2023

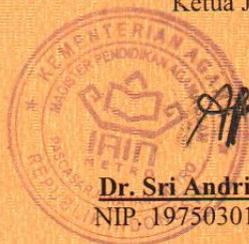
Pembimbing I,

**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

Pembimbing II,

**Dr. Yudiyanto, M.S.i**  
NIP. 19760222 200003 1 003

Mengetahui,  
Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro  
Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Ketua Jurusan,



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.pps.metrouniv.ac.id; E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSYAH TESIS**

Tesis dengan judul “**PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH DI KEKECAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH**” yang diteliti oleh: **Siti Nurhamidah**, NPM: 2171010079, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam *Sidang Ujian Munaqosyah Tesis* pada Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung pada Senin, 17 Juli 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan pengarahan Tim Sidang Ujian Munaqosyah Tesis serta disetujui untuk melakukan proses selanjutnya.

**TIM PENGUJI**

Dr. Muhktar Hadi, M.Si  
Ketua

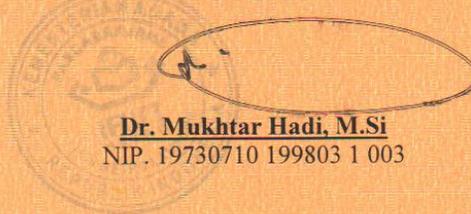
Dr. Masykurillah, MA  
Penguji I / Utama

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum  
Pembimbing I/Penguji II

Dr. Yudiyanto, M.S.i  
Pembimbing II/Penguji III

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.  
Sekretaris

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana IAIN Metro



**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhamidah  
NPM : 2171010079  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2023  
Yang Menyatakan



Siti Nurhamidah  
NPM. 217101004

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### 2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan tanda
ا	Ā
ي	Î
و	Û
اي	Ai
او	Au

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau Magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

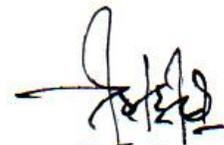
Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M, Ag. PIA. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum. selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Dr.Yudiyanto, M.Si, yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing II.
6. Segenap Dosen Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memperluas Cakrawala berpikir peneliti.

7. Keluarga peneliti, Suami tercinta Ratno Ghani,MA. Anak-anakku tercinta, Abdullah Ghafur, Raisah Salsabila, Aisyah Afdalunnisa, Nabila Humairoh, Nadila Humairoh. Yang telah memotivasi dan memberikan do'a untuk selesainya tesis ini
8. Rekan-rekan peneliti baik selama kuliah di Pascasarjana IAIN Metro. Terutama peneliti ucapkan terimakasih kepada seluruh teman-teman yang telah membantu selama peneliti menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Metro.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, 20 Juni 2023



Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Penelitian Yang Relevan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Hasil Belajar Siswa .....	15
1. Pengertian Hasil Belajar .....	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Hasil Belajar .....	19
3. Ruang Lingkup Hasil Belajar .....	23
B. Lingkungan Belajar .....	24
1. Pengertian Lingkungan Belajar.....	24
2. Aspek-aspek Lingkungan Belajar .....	28
C. Peran Lingkungan Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata	

Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTS Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Rancangan Penelitian.....	43
B. Sumber Data Atau Informan Penelitian.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	49
E. Metode Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Umum.....	54
B. Deskripsi Khusus .....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Foto Dokumentasi Penelitian
2. Kartu Konsultasi Bimbingan
3. Surat Uji Turnitin
4. Outline
5. Alat Pengumpul Data (APD)
6. Hasil wawancara
7. Surat Balasan Research
8. Surat Tugas
9. Surat Research
10. Jadwal Sidang Munaqasyah
11. Biodata

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk kepribadian yang baik, selaras dengan itu Muzayyin Arifin pernah mengutip pendapat Jhon Dewey bahwa: *Education is the process without end*, “ pendidikan itu adalah suatu proses tanpa akhir”.

Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, karena tujuan dan hakikat pendidikan adalah menjadikan manusia menjadi sosok yang dapat memberi manfaat bagi sekelilingnya, hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, bermasyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>1</sup>

Pendapat diatas menuntut kita untuk menjadi manusia yang memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia yang baik. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , Pasal 1 Ayat 1

﴿ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِالسُّبُلِ وَالْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجُنُوبِ وَالْجُنُوبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أُمَّمْنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُسْتَأْتِلًا فُسُوسًا ۗ ﴾

*Artinya: “sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”*<sup>2</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan bagi umat manusia. Dalam proses pendidikan memiliki hasil yang akan dicapai baik itu secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan). Dalam rangka mewujudkan kompetensi dasar tersebut, maka termasuk didalamnya adalah agar siswa mampu meraih hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran.

Belajar menurut pendapat Baharuddin dan Esa adalah “Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar”. Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan (afektif) maupun psikomotorik. Maka dari itu secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

---

<sup>2</sup> Q.S. An-Nisa’ 4:36

Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya.<sup>3</sup>

Lingkungan belajar tidak terlepas dari guru dengan siswa dan sarana dan prasarana sekolah, beberapa komponen tersebut merupakan rangkaian kegiatan proses pembelajaran. Proses belajar adalah terjadinya transfer ilmu yaitu materi belajar yang disajikan guru dapat diserap ke dalam ranah kognitif siswa. Proses pembelajaran akan menghadapi berbagai macam masalah jadi seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara afektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi yang baik adalah menguasai metode pembelajaran.<sup>4</sup>

Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini karena lingkungan belajar merupakan tempat atau wadah bagi para siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rita Mariyana menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan Sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu.<sup>5</sup> Selaras dengan itu Muhammad Saroni mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah segala ssesatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan

---

<sup>3</sup> Sugiyanto and others, Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, Terhadap Hasil Belajar IPS, *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015

<sup>4</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h, 1

<sup>5</sup> Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), h. 43.

lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.<sup>6</sup> Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Contoh masalah yang terjadi ketika siswa saat kegiatan pembelajaran yaitu sering mengantuk, sering tidak fokus, dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, dikarenakan lingkungan belajar dari segi fisik yang kurang memadai, atau dikarenakan lingkungan belajar dari segi sosial yang kurang nyaman. Guru harus dapat menguasai kelas dan mengkondisikan siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran, serta memberikan motivasi. Untuk mengatasi masalah tersebut maka seorang guru harus mengoptimalkan lingkungan belajar yang ada agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Pencapaian hasil belajar yang baik menunjukkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya tidak tercapainya hasil belajar yang baik menunjukkan kurang suksesnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemenuhan dan pengelolaan fasilitas dan lingkungan belajar yang baik untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah. Sebab terpenuhinya fasilitas dan lingkungan belajar yang

---

<sup>6</sup> Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Yogyakarta: Arruz, 2006), h. 82.

baik, dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Tingkat kesulitan belajar yang rendah, menciptakan kelancaran proses belajar sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Akidah akhlak merupakan suatu pelajaran agama islam yang perlu ditanamkan sejak kecil, sehingga anak akan membiasakan berakhlakul karimah baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Anak Tuha adalah salah satu Kecamatan yang berada di Lampung Tengah, Kecamatan Anak Tuha mempunyai tiga Madrasah Tsanawiyah Swasta yaitu MTs Al-Muawanah Negara Bumi Ilir dan MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 Negara Bumi Ilir dan MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti. MTs Al-Muawanah Negara Bumi Ilir berdiri di desa Negara Bumi Ilir kecamatan Anak Tuha kabupaten Lampung Tengah, MTs Al-Muawanah berada di bawah naungan pondok pesantren Al-Muawanah, siswa yang sekolah di madrasah ini hampir 50% bermukim di pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari hasil Pra survey yang telah dilakukan peneliti di MTs Al-Muawanah Negara Bumi Ilir pada hari rabu tanggal 15 Maret 2023 melalui wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Siswa siswi yang sekolah di MTs Al-Muawanah Negara Bumi Ilir adalah siswa berasal dari lingkungan sekitar dan siswa yang bermukim di pondok, aktifitas belajar mengajar berjalan seperti biasanya dan kami berusaha memaksimalkan fasilitas yang ada.”<sup>7</sup>

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak kepala sekolah MTS Al-Muawanah pada hari senin tanggal 15 Maret 2023 di ruang kepala sekolah.

“Seperti apa yang ibu lihat sekolah kami ini memang berbeda dengan sekolah lainnya tempat sekolah yang terpencil dan jauh dari keramaian. Masih ada siswa yang melakukan penyimpangan, seperti datang terlambat, bullying juga terkadang masih terjadi. Sebagai guru terkadang kami bingung karena siswa dituntut untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan kami sudah berusaha semaksimal mungkin tapi masih ada hasil belajar dari segi afektif dan psikomotorik yang belum tercapai sepenuhnya.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Muawanah dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah sudah semaksimal mungkin. Akan tetapi hasil belajar yang didapatkan oleh siswa masih adanya kesenjangan, karena hasil belajar dari segi afektif maupun psikomotorik belum tercapai sepenuhnya. Seperti ini masih ada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada siswa, masih ada bullying yang terjadi antara semua siswa. Hal ini menandakan masih adanya kekurangan dalam lingkungan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak.

MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 terletak di desa Negara Bumi Iilir kecamatan Anak Tuha kabupaten Lampung Tengah, madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Tri Bakti Al-Iklas 2. Para siswa yang belajar di madrasah ini hampir 80% siswa yang bermukim di pondok. MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 Negara Bumi Iilir berakreditasi B, secara sarana prasarana madrasah ini sudah mulai sedikit demi sedikit sudah diperbaiki walaupun belum lengkap, seperti belum adanya perpustakaan, walau sudah memiliki buku untuk mengisi perpustakaan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Muawanah pada hari senin tanggal 15 Maret 2023 di ruang guru.

akan tetapi belum adanya gedung perpustakaan. Hal ini merupakan salah satu hambatan dalam lingkungan belajar dalam aspek fisik. Hal ini dapat dilihat dari hasil Pra survey di MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 Negara Bumi Ilir pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2023, Melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru kami sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mendidik dan mentransfer ilmu kepada anak anak kami, namun hal tersebut terhambat karena ada beberapa hal yang menjadi kendala. Secara fasilitas madrasah kami sedikit demi sedikit sudah mulai melengkapi sarana dan prasarana walaupun yang belum ada Lab IPA dan Perpustakaan belum ada.”<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak disimpulkan bahwa lingkungan belajar di MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 Negara Bumi Ilir dikatakan belum memenuhi standar, dapat dilihat ada beberapa hal atau sarana prasarana yang belum terpenuhi, seperti ruangan perpustakaan hal ini termasuk salah satu penunjang lingkungan belajar. Karena dengan adanya perpustakaan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, karena dengan adanya perpustakaan siswa memiliki banyak referensi atau bahan bacaan untuk mata pelajaran yang akan diajarkan.

Selanjutnya MTs Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, Madrasah ini berada di desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, MTs Bustanul Ulum berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum, madrasah ini sudah terakreditasi B, menurut hasil pra survei yang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTs Tri Bakti Al-Ikhlal 2 pada hari kamis tanggal 10 Maret 2023 di ruang guru.

dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 17 Maret 2023, ditemukan bahwa MTs Bustanul Ulum bisa dikatakan Madrasah Tsanawiyah yang lebih baik dibandingkan dengan MTs Al-Muawanah dan MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 semua dapat dilihat dari gedung sekolah, jumlah kelas dan sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan, lab komputer, lapangan olahraga dan gedung aula. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah beliau mengatakan:

“Madrasah kami ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum, alhamdulillah semakin tahun siswa kami semakin bertambah, kepercayaan dari masyarakat yang menitipkan anaknya kepada kami sehingga madrasah kami ini bisa semakin berkembang, namun semua itu tidak lepas dari usaha kami yang selalu berusaha melengkapi sarana dan prasarana mulai dari pembangunan gedung, menyediakan lab komputer, melengkapi fasilitas lapangan olahraga dan belum lama ini kami sudah memiliki gedung Aula yang bisa dipakai untuk acara dan moment-moment tertentu.”<sup>10</sup>

Berangkat dari fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH KECAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH”

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan kepala sekolah di MTS Bustanul Ulum Jayasakti pada hari jum'at tanggal 17 Maret 2023 di ruang guru.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik disekolah siswa kelas VIII di MTs di kecamatan Anak Tuha
2. Lingkungan sosial disekolah siswa kelas VIII MTs di kecamatan Anak Tuha
3. Hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs di kecamatan Anak Tuha.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa kelas VIII di MTs kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah?
2. Bagaimana peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi permasalahan pada lingkungan belajar siswa kelas VIII di MTs kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sesuatu yang akan dicapai, yang dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang dilakukan. Bertitik pada permasalahan yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar siswa kelas VIII di MTs kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah
2. Untuk mengetahui peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan belajar siswa kelas VIII di MTs se kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan pengembangan dalam lingkungan belajar di MTs kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.
  - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai lingkungan belajar.
  - c. Khususnya bagi para mahasiswa sebagai bahan kepustakaan dan referensi untuk penelitian pada bidang yang bersangkutan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat berguna bagi kepentingan penelitian ilmiah sebagai sumbangan pemikiran dalam memutuskan mengapa lingkungan belajar perlu diperhatikan.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan lingkungan belajar.
- c. Bagi Peneliti, yakni sebagai wawasan pengetahuan agar dapat menjadi suatu pengalaman sebagai penetapan dan penerapan teori-teori yang sudah didapat.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini telah peneliti lakukan. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan.

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam tesis. “Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan Tinjauan Pustaka, atau Kajian Pustaka atau istilah lain yang sama maksudnya. Pada dasarnya tidak ada

penelitian yang sama sekali baru, selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.”<sup>11</sup>

Dalam kegiatan ini peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal tersebut terkandung maksud agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, akan tetapi untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti. Selain itu tujuan pustaka mewujudkan siasat penelitian dan prosedur serta instrumen yang dipakai untuk penelitian.

1. Penelitian berjudul :”PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I PATI” yang ditulis oleh Anisa Widyaningtyas. Pada jurnal ini peneliti menjabarkan tentang lingkungan belajar yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan, materi/bahan ajar, teman teman sekelas peserta didik serta lingkungan belajar seperti sarana dan prasarana. Dari lingkungan belajar tersebut maka timbul adanya minat belajar siswa yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah pada penelitian saya akan mengembangkan tentang bagaimana peran lingkungan dan apa saja

---

<sup>11</sup> Program Pascasarjana (PPs) STAIN Jurai Siwo Metro. Pedoman Penulisan Tesis , Metro: Program Pascasarjana (PPs) STAIN Jurai Siwo Metro. Edisi Revisi. 2015, Hal. 6

faktor pendukung dalam mewujudkan lingkungan belajar yang bisa menunjang hasil belajar.<sup>12</sup>

2. Jurnal dengan judul : “URGensi LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DALAM MENDORONG SISWA BELAJAR AKTIF ” yang ditulis oleh guru SMAN 01 Bone Sulawesi Selatan. Pada jurnal ini peneliti lebih fokus terhadap urgensi lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa , apa saja kendala yang dialami ketika proses pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah pada penelitian saya akan meneliti sejauh mana dan sebesar apa peran lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.<sup>13</sup>
3. Tesis dengan judul :”HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP” Yang ditulis oleh Fitriyah, Mahasiswi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tanjungpura. Berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa di temukan hubungan yang cukup kuat. Penelitiannya menggunakan metode kuantitatif, dan pemilihan sampel dilakukan dengan metode random sampling. Data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner dan observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan belajar

---

<sup>12</sup> Zaenol Fajri, *Peran Lingkungan belajar Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI*, Jurnal (Universitas Nurul Jadid Probolinggo)

<sup>13</sup> Agus Dian Mawardi, *peran lingkungan belajar dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa kelas v di sdn teluk dalam banjarmasin*, Jurnal (Universitas Ahmad Yani Banjar Masin)

dengan hasil belajar sebesar 0,660 dengan kategori hubungan yang kuat.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang telah ada belum terfokus pada peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan belajar sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variable Y ada yang meneliti tentang prestasi belajar ada juga yang minat belajar sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang hasil belajar. Terkait dengan hal itu, penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan kajian penting demi terwujudnya sistem pendidikan umum yang unggul dan memiliki ciri khas di masa mendatang.

---

<sup>14</sup> Yupiter L Manurung, *Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan belajar (Studi Kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah*

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Hasil Belajar Siswa**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua suku kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Adapun hasil itu sendiri menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu kegiatan atau proses yang mengakibatkan perubahan nilai secara fungsional.<sup>1</sup> Sedangkan belajar diartikan suatu proses perubahan tindakan sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya<sup>2</sup>. Berdasarkan para ahli pengertian belajar adalah sebagai berikut:

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. *“Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience”*<sup>3</sup>

Semua kegiatan dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar, belajar merupakan pengalaman yang paling berharga seperti menurut Paulo Freire yang dikutip oleh Mujamil Qomar “belajar adalah sebuah bentuk penemuan kembali, pencipta kembali, penelitian ulang, dan ini merupakan tugas seorang subyek bukan objek” begitu juga menurut Ivan Illich menyebutkan belajar adalah kegiatan seseorang yang paling tidak membutuhkan manipulasi orang lain. Kebanyakan kegiatan belajar

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 44. 45

<sup>2</sup> JS. Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal 2-3

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003) hal 126

bukan hasil intruksi, melainkan hasil peran serta dalam situasi bermakna. Bagi kebanyakan orang, cara belajar terbaik adalah menjadi bersama yang dipelajari, tetapi sekolah mengubah terhadap perencanaan dan manipulasi.<sup>4</sup>

Belajar dilaksanakan untuk memperoleh adanya perubahan perilaku individu dari perubahan itulah maka disebut dengan hasil belajar. Menurut Wingkel yang dikutip Purwanto “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perbuatannya”. Hasil belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazim di tunjukan dengan nilai hasil tes atau angka yang diberi oleh guru.<sup>5</sup> Hasil belajar sering kali dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang mengetahui bahan yang sudah diajarkan.<sup>6</sup> Ilmu, kemampuan dan tahapan yang ingin dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta aktivitas pembelajaran di sekolah juga merupakan pengertian dari hasil belajar.<sup>7</sup>

Penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam bidang pendidikan pada saat proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar hasil belajar merupakan salah satu pencapaian yang ingin diperoleh dan juga salah satu indikator dari mutu pendidikan. Hasil ini dapat dilihat dengan mengadakan penilaian yang

---

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012) hal 72-73

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) 895

<sup>6</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2016) hal 44

<sup>7</sup> T Tu’u *Penerapan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Gramedia Sarana, 2004), Hal 75

dilaksanakan dengan berbagai cara diantaranya pemberian tugas, diskusi, pengamatan perilaku, maupun pemberian tes ulangan harian.

Perolehan hasil belajar yang maksimal merupakan perolehan dari belajar yang maksimal pula. Proses maupun hasil belajar yang baik akan diperoleh bila proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa maksimal, maka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sampai pada tahap penilaian harus dirancang dan dilaksanakan secara sistematis.<sup>8</sup> Optimalisasi ini bertujuan meminimalkan atau bahkan meniadakan siswa yang tidak mencapai keberhasilan, baik proses maupun hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.<sup>9</sup> Hasil belajar perlu di evaluasi dengan tujuan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung afektif untuk memperoleh hasil belajar. Kemudian hasil evaluasi hasil belajar nantinya bermanfaat bagi siswa, guru, dan institusi pendidikan untuk memperbaiki, mengembangkan, dan mempertahankan, kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>10</sup>

Menurut Horward Kingsley yang di kutip Nana Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar, yakni: “1). keterampilan dan kebiasaan,

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) Hal 9-10

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013) Hal 46-47

<sup>10</sup> Muhammad Ilham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media 2013) Hal 217

2).pengetahuan dan keterampilan, dan 3).sikap dan cita-cita”.<sup>11</sup> Sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Secara garis besar Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.<sup>12</sup> Depdiknas menjelaskan laporan hasil belajar mencakup:

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan kompetensi berpikir, memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.
- b. Ranah psikomotor berkaitan dengan kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, kompetensi yang berkaitan dengan gerakan fisik.
- c. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, dan penerimaan terhadap suatu objek.<sup>13</sup>

Hasil belajar berdasarkan klasifikasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil karya yang dicapai seseorang dari usahanya untuk

---

<sup>11</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012) Hal 22

<sup>12</sup> Ibid, h, 22

<sup>13</sup> Depdiknas, *Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik* (Jakarta:Dirjen Mendiknasmen Pendidikan Nasional, 2008) Hal 17

memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari 3 aspek yaitu kognitif, afaektif dan psikomotorik siswa kelas VIII MTs di Kecamatan Anak Tuha kabupaten Lampung Tengah.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar**

Di sekolah saat siswa melaksanakan proses belajar, hasil belajar siswa tidak selalu baik ada hal-hal yang mengakibatkan kegagalan ataupun keterlambatan dalam meningkatkan hasil belajar hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor-faktor yang mempegaruhi proses maupun hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (faktor dari siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa),<sup>14</sup> kedua faktor tersebut saling berkaitan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang di capai.

### **a. Faktor Internal.**

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.<sup>15</sup> Faktor ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

#### **1) Faktor Fisiologis**

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani,dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses

---

<sup>14</sup> Indah Khomsiah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal 89.

<sup>15</sup> Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) Hal 19.

dan hasil belajar. Disamping itu yang perlu diperhatikan juga adalah kondisi panca indra. Seperti menurut Aminuddin Rasyad yang dikutip oleh Indah Khomsiyah “panca indra merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan”<sup>16</sup>. Artinya kondisi panca indra tersebut memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar.

## 2) Faktor Psikologis.

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.<sup>17</sup>

a) Kecerdasan dan intelegensi siswa, merupakan kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berfikir, menyesuaikan diri, memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, cepat, dan tepat.<sup>18</sup> Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam proses belajar siswa yang kompleks penentu kualitas belajar siswa. Semakin tinggi kecerdasan siswa, maka semakin besar peluang siswa tersebut meraih proses dalam belajar.

b) Motivasi, motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

---

<sup>16</sup> Indah Khomsiah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal 90

<sup>17</sup> Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) Hal 20

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992) Hal 182-183

- c) Minat, minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.
- d) Sikap, sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk beraksi atau merespon dengan cara relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.
- e) Bakat, bakat merupakan kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang apabila bakat sesuai dengan bidang yang sedang di pelajarnya maka bakat itu akan mendukung proses belajar.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat di golongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial.

- 1) Lingkungan sosial, Dalam hal ini lingkungan sosial dapat di bagi menjadi tiga yaitu:
  - a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa belajar lebih baik di sekolah.

- b) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar.
- c) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap hasil siswa. Hubungan yang harmonis dalam keluarga akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar

## 2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah:

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara segar, tidak panas dan tidak dingin dan sebagainya. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. apabila kondisi lingkungan alam tidak mendukung maka proses belajar siswa akan terhambat
- b) Faktor Instrumental, adalah faktor yang keberadaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang di harapkan. Faktor instrumental merupakan perangkat belajar yang dapat di golongan menjadi dua macam, yaitu *hardware* dan *software*. *Hardware* yaitu gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas

belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. sedangkan *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan silabus, dan lain sebagainya.

- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan siswa). Faktor ini hendaknya di sesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, di sesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat di terapkan sesuai dengan kondisi siswa.

### **3. Ruang Lingkup Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Bloom secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

#### **a. Ranah kognitif.**

Hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensor, penyimpanan, dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

#### **b. Ranah Afektif.**

Hasil belajar afektif berkenaan dengan tingkah laku dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa tingkah laku seseorang dapat diramalkan

perubahannya, bila orang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif terlihat pada siswa dalam berbagai sikap seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. Ranah Psikomotor.

Hasil belajar psikomotorik dapat dilihat dalam bentuk keterampilan (*skil*) dan kemampuan bertindak individu dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini yang lebih ditekankan pada hasil belajar ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoriknya, karena sesuai dengan fokus yang dijadikan acuan adalah mengenai keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar, serta tingkah laku siswa. perolehan hasil belajar dari ranah kognitif diperoleh dari nilai rapot siswa sedangkan ranah afektif diperoleh dari pengamatan mengenai keseharian siswa baik disekolah maupun di luar sekolah.

## **B. Lingkungan Belajar**

### **1. Pengertian Lingkungan Belajar.**

Lingkungan pendidikan adalah wadah dimana seseorang mendapatkan pendidikan secara langsung atau tidak langsung.

Lingkungan pendidikan seperti lingkungan belajar maupun lingkungan kelas.<sup>19</sup>

Lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan belajar perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu-individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar.

Lingkungan belajar memberi pengaruh kepada proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyediaan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapat prioritas utama. Ini merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku siswa.

Dapat dibangun pengertian lingkungan belajar secara bertahap. Agar lebih bermakna, rumusan pertama yang perlu dikombinasikan adalah konsep lingkungan belajar. Dari perpaduan kata “lingkungan” dan “belajar”, secara sederhana dapat dirumuskan pengertian lingkungan belajar, yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu manusia tersebut adalah siswa sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut. Lingkungan belajar oleh para ahli disebut dengan lingkungan pendidikan. Arif

---

<sup>19</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), Hal.159

Rochman menyatakan bahwa lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pembelajaran<sup>20</sup>

Selanjutnya, Rita Mariyana menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan Sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.<sup>21</sup>

Selanjutnya, Muhammad Saroni mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.<sup>22</sup>

Sejalan dengan itu, Indra DJati Sidi mengemukakan bahwa pengertian lingkungan belajar:

---

<sup>20</sup> Arif Rochman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), h. 195.

<sup>21</sup> Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), h. 43.

<sup>22</sup> Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Yogyakarta: Arruz, 2006), h. 82.

Sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu di tata semestinya<sup>23</sup>

Nana Syaodih mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan mencakup:

- a. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang kadang memberikan dukungan dan hambatan dalam berlangsungnya proses pendidikan.
- b. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.
- c. Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak seperti sistem program-program pengajaran, media, dan sumber media
- d. Lingkungan lainnya seperti nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik, dan estetika.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Muhibbin Syah menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa, dan lingkungan keluarga
- b. Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar,

---

<sup>23</sup> Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Paramadina, 2005), h. 148.

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 5.

sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Setelah mengetahui pengertian lingkungan dan belajar, maka dapat dipahami bahwa lingkungan belajar siswa adalah kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal

## **2. Aspek-Aspek Lingkungan Belajar**

Ada beberapa aspek dalam lingkungan belajar yang sering di temui oleh siswa, yaitu:

### **a. Lingkungan Keluarga**

Keluarga adalah persekutuan hidup terkait dari masyarakat negara yang luas.<sup>25</sup> Hasan Langgulung menyatakan bahwa keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya sebagian besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung.<sup>26</sup> Dalam arti yang sempit menuju suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan istri atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus

---

<sup>25</sup> Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan belajar dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), h. 74

<sup>26</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Alhusna Rikza, 1995), h. 346.

dimana yang satu merasa tentram dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat.<sup>27</sup>

Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian itu maka Islam memandang bahwa keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, akan tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat. Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disinilah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga.

#### b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang terdapat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seorang pakar dalam bidang pendidikan menyatakan bahwa: Kondisi lingkungan belajar yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya

---

<sup>27</sup> Ibid h 355

proses pembelajaran yang baik, adanya teman dan keharmonisan di antara semua personil sekolah.<sup>28</sup>

Lebih lanjut Suhardan menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi: Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber- sumber belajar, dan media belajar. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan guru-gurunya. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler.

Dari kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa terdapat tiga jenis lingkungan belajar di sekolah yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademis yang melibatkan siswa, guru, sarana dan prasarana, sumber- sumber belajar, media belajar hingga suasana belajar di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Berbagai hal tersebut berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Lingkungan belajar siswa di sekolah terdapat dua aspek pokok, yaitu:

#### 1) Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik di sekolah merupakan lingkungan belajar siswa yang sangat penting. Peserta didik menginginkan belajar dalam gedung dan perlengkapan fisik yang bagus serta dapat dibanggakan, dengan demikian ada kesenangan untuk bersekolah. Perlengkapan fisik yang bagus tidak saja merupakan tempat

---

<sup>28</sup> Turshan Hakim, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 18

belajar, akan tetapi lingkungan fisik juga harus mampu menciptakannya kenyamanan belajar siswa.

Sarana dan prasarana merupakan salah-satu hal yang penting dalam lingkungan fisik sekolah. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat-alat dan media pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, afektif, dan efisien.

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, di sekolah diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini untuk memberi kenyamanan dan kemudahan pada siswa sehingga siswa dapat berprestasi secara optimal. Sutikno, menyatakan bahwa: Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: kebersihan gedung/ruang kelas, alat-alat/media pembelajaran, meja, kursi, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan ialah prasarana yang secara tidak langsung menunjang jalannya pendidikan, seperti: halaman, kebun/taman sekolah, suasana sekolah, kebisingan, jalan menuju sekolah, dan lain-lain.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul* (Tinjauan Umum dan Islami), (Lombok: Holistica, 2012), h. 86.

Sedangkan Djamarah menyatakan bahwa: Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah nyaman adalah kelengkapan sarana sekolah seperti adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, perpustakaan, ruang TU beserta berbagai peralatan didalamnya.<sup>30</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa sarana dan prasarana sekolah merupakan unsur pokok dalam lingkungan fisik sekolah, dan digunakan secara langsung atau tidak langsung agar mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien. Kondisi bangunan dan lokasi sekolah yang baik setidaknya memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a) Harus memenuhi kebutuhan pendidikan yang didasarkan pada umur anak dan kebutuhan pendidik
- b) Harus dapat memenuhi perkembangan progam pendidikan di masa yang akan datang yang mungkin berupa perubahan cara mengajar dan peralatan guru
- c) Harus memenuhi syarat-syarat kesehatan, keamanan dan nyaman
- d) Memenuhi perluasan gedung
- e) Dekat dengan perumahan penduduk
- f) Dekat dengan tanah lapangan atau taman-taman, jika tidak mempunyai aula olahraga atau lapangan olah raga

---

<sup>30</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 183.

## 2) Lingkungan Sosial di Sekolah

Dalam mengikuti pendidikan di sekolah si anak menyesuaikan diri dengan lingkungan karena pada masa-masa itu mulai timbul perkembangan kesadaran, kewajiban belajar dan sebagainya. Perkembangan sosial anak itu tidak terjadi dengan begitu saja, akan tetapi melalui tahap-tahap sampai ia remaja. Oleh karena itu, tugas seorang guru harus bisa membina siswa-siswanya di sekolah dengan lingkungan belajar yang baik. Adapun lingkungan sosial di sekolah meliputi:

### a) Sikap dan Penampilan Guru

Faktor yang paling besar pengaruhnya dalam proses pendidikan yang ada di sekolah adalah seorang guru, sehingga guru di sini mempunyai andil yang sangat besar mengarahkan anak didik dimana harus dibahwa, oleh sebab itu sikap dan penampilan seorang guru harus bisa menjadi panutan bagi anak didiknya. Al- Qur'an merupakan sumber pedoman hidup utama bagi umat Islam, di dalamnya berisi petunjuk-petunjuk yang harus diamalkan dalam kehidupannya. Untuk itu seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didik harus memiliki sifat-sifat yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW di samping sebagai utusan Allah juga sebagai guru (pendidik) bagi umatnya, beliau memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat dijadikan suri teladan dalam kehidupan umatnya. Untuk

lebih rincinya bahwa akhlak mulia bagi seorang guru sebagai sifat-sifat terpuji yang harus dimilikinya seperti, Iklas dan tidak tamak, Jujur , Adil dan Taqwa , Lemah lembut, pemaaf dan musyawarah, Rendah hati, Wibahwa , Berilmu luas dan bertubuh sehat, Menguasai bahan pelajaran, Mencintai pekerjaan, Mengetahui Kapasitas Peserta Didik , Selalu Ingin Menambah Keilmuannya, Selalu mengajak kepada kebaikan<sup>31</sup>

b) Sikap dan Perilaku Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa mempunyai sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan tertentu, karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia kembali ke dalam kelompoknya.

---

<sup>31</sup> Zuhairini, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Solo: Ramadani, 1993), h. 179

Di samping itu teman bergaul juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dengan pembinaan yang baik dari guru disekolah.

c. Lingkungan Masyarakat

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi jelaslah bahwa kegiatan pendidikan di masyarakat bersifat informal yang terdiri dari generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri, adapun materi itu berupa kegiatan keagamaan, sosial serta kegiatan positif lainnya. Oleh karena itu, bahan apa yang diberikan kepada anak didik sebagai generasi tadi harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dimana kegiatan itu berlangsung. Pendidikan dalam pendidikan masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara langsung. Pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri dan keagamaan masyarakat. Melalui pendidikan

inilah masyarakat mengajarkan bagaimana cara bertingkah laku dalam hidup bermasyarakat

**C. Peran Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs di Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.**

Lingkungan belajar adalah semua kondisi disekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan peserta didik. Lingkungan belajar adalah tempat seseorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan mentaati peraturan dan sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Lingkungan belajar erat kaitannya dengan pembelajaran secara afektif, karena proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat Tohirin yang mengungkapkan bahwa “supaya pembelajaran dapat berlangsung afektif, guru harus mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana yang kondusif. Dimana keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Upaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran dan pengajaran sangat penting. Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran secara

afektif”.<sup>32</sup> Sementara menurut Mulyasa “Iklim dan budaya sekolah yang kondusif dapat menunjang proses pembelajaran yang afektif, sehingga semua pihak yang terlibat di dalamnya khususnya peserta didik merasa nyaman belajar. Dengan demikian akan tercipta pembelajaran yang afektif dan menyenangkan (*joyfull instruction*)”. Semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar. Para pakar psikologis aliran ekologis telah mendapatkan temuan-temuan penelitian bahwa tata warna secara langsung mempengaruhi suasana jiwa, warna-warna cerah cenderung menyiratkan keceriaan dan suasana jiwa yang optimistik, sedangkan penggunaan warna-warna suram akan memberikan pengaruh yang sebaliknya”<sup>33</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan belajar erat kaitannya dengan proses pembelajaran peserta didik secara afektif agar memperoleh hasil belajar yang di inginkan. Yang mana lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

MTs Al-Muawanah adalah salah satu sekolah yang berada di kecamatan Anak Tuha kabupaten Lampung Tengah, dalam hasil temuan

---

<sup>32</sup> E.Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta : Kencana,2011) hlm 92

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*,( Bandung : PT Remaja Rosdakarya ) hlm 53

prasurvei siswa MTs Al-Muawanah adalah siswa yang berasal dari lingkungan sekitar dan siswa yang bermukim di pondok. Selain dari pada itu MTs Al-Muawanah masih perlu adanya upaya dalam melengkapi sarana dan prasarana karena jika sarana dan prasarana mendukung maka hasil belajarnya pun akan ikut meningkat.

MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 Negara Bumi Ilir terletak di desa Negara Bumi Ilir kecamatan Anak Tuha kabupaten Lampung Tengah, madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Tri Bakti Al-Iklas 2. Para siswa yang belajar di madrasah ini hampir 80% siswa yang bermukim di pondok. MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 Negara Bumi Ilir berakreditasi B, secara sarana prasarana madrasah ini sudah mulai sedikit demi sedikit sudah diperbaiki walaupun belum lengkap, namun penertiban di sekolah ini masih dikatakan kurang karena tidak adanya ketegasan dan peraturan yang terikat.

Selanjutnya MTs Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, Madrasah ini berada di desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, MTs Bustanul Ulum berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum, madrasah ini sudah berakreditasi B, MTs Bustanul Ulum bisa dikatakan Madrasah Tsanawiyah yang lebih baik di bandingkan dengan MTs Al-Muawanah dan MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 semua dapat dilihat dari gedung sekolah, jumlah kelas dan sarana dan prasana yang memadai seperti perpustakaan, lab komputer, lapangan olahraga dan gedung aula.

Berdasarkan dari beberapa hasil dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, menunjukkan adanya kenyataan bahwa tidak semua siswa bisa memperoleh hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai raport dan penerapan hasil belajar sehari-hari karena mereka menganggap sekolah hanya sebatas rutinitas tanpa mempraktekkan apa yang telah di dapat. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan kondisi yang ada pada lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Lingkungan belajar dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, menurunkan daya konsentrasi siswa saat belajar, mengganggu proses pembelajaran yang di rasa penting untuk diketahui siswa.

Sistem pembelajaran di MTs Al-Muawanah, MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 dan MTs Bustanul Ulum sama halnya dengan sistem pembelajaran di sekolah lain yang merujuk kepada peraturan pemerintah baik dari kurikulum maupun teknis belajar mengajarnya. Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa point penting yang didapat mengenai peran lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs di Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.

1. Peran lingkungan belajar dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Penanaman nilai-nilai karakter disekolah yang dilakukan oleh dewan guru kepada siswanya ialah dengan menggunakan pendekatan dalam model pendidikan karakter. Terdapat lima model pendekatan yaitu pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai dan pendekatan klarifikasi nilai.

2. Prosedur peran lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs di kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah

Kebutuhan terhadap konsep berhasilnya suatu pembelajaran dalam pendidikan islam di MTs kecamatan Anak Tuha kabupaten Lampung Tengah dapat ditinjau dari penyusunan kurikulum yang dilakukan pada mata pelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh Kementerian Agama.

Untuk mencapai tujuan ini diperlukan restrukturasi terhadap muatan pengajaran yang berbasis holistic yang dapat menyentuh seluruh kebutuhan peserta didik tidak hanya dalam dimensi akademiknya, akan tetapi juga dalam dimensi akhlaknya. Pengajaran yang holistic dapat tercermin dari pengajaran yang tidak memisahkan berbagai keilmuan dan dapat mengintegrasikan masing-masing keilmuan, serta dilengkapi dengan aspek keterampilan dalam menerapkan tema-tema yang mendukung seperti toleransi dan moderasi. Pengembangan terhadap unit-unit yang

menyusun satuan pendidikan harus dilakukan pengembangan dalam konsep yang benar atas pemahaman agama yang memiliki hubungan dengan pembentukan karakter dan sikap yang toleran.

3. Langkah-langkah sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs kecamatan Anak Tuha kabupaten Lampung Tengah.

Peran sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan langkah langkah yang sudah dipertimbangkan sebelumnya sesuai dengan keadaan lingkungan belajarnya baik lingkungan internal maupun eksternalnya. Adapun langkah-langkah tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan
- b. Menyediakan guru sesuai dengan keahlian di bidangnya.
- c. Memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti.
- d. Bekerjasama dengan orang tua dengan menjalin komunikasi dengan baik.
- e. Menyediakan sarana dan prasarana yang layak serta bermanfaat buat para siswa.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan desain penelitian lapangan (*field research*). “Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.”<sup>2</sup> Penggunaan penelitian kualitatif ini bertujuan supaya data-data yang diperoleh secara mendalam sesuai dengan makna dan fakta dilapangan.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), h. 5

<sup>2</sup> Moleong, Lexy J, h. 26.

<sup>3</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h. 72

Selanjutnya “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”<sup>4</sup>

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## **B. Sumber Data atau Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif sumber datanya akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan karena sebelum itu data awal yang diperoleh masih bersifat sementara. Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data adalah *snowball sampling* artinya teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

---

<sup>4</sup> Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), Hal 2.

Melalui hal tersebut, sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan dari orang yang diobservasi atau diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.<sup>5</sup>

Secara garis besar sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang akan dijadikan bahan penelitian tesis ini di antaranya adalah orang-orang kunci (*key person*) yang meliputi: kepala sekolah, ketua komite, dewan guru, wali murid dan siswa di MTs Al-Muawanah, MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 dan MTs Bustanul Ulum Lampung Tengah. Indikator nara sumber adalah orang-orang yang menjadi kunci pokok penelitian adalah orang-orang yang berbadan sehat serta memahami situasi dan kondisi di tempat penelitian sehingga bisa memberikan data secara valid berupa lingkungan belajar, fungsi lingkungan belajar, dan langkah-langkah sekolah dalam meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>5</sup> Moleong, Lexy J. Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal. 157.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, dewan guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa MTs Al-Muawanah, MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 dan MTs Bustanul Ulum. Jadi sampel pada penelitian ini adalah 3 guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mewakili 3 sekolah tersebut, dan masing-masing 3 siswa yang mewakili 3 sekolah tersebut. Observasi dan wawancara sebagai sumber data primer, hal ini dinilai penting karena berkenaan langsung dengan kredibilitas sumber data dan hasil penelitian.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi.<sup>6</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui referensi buku, dokumentasi atau arsip. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah buku *Pengelolaan Lingkungan Belajar* yang ditulis oleh Rita mariyana, *Psikologi Lingkungan* yang ditulis oleh Ujam Jaenudin, dan buku *Evalusi Hasil Belajar* yang di tulis Purwanto serta masih banyak lagi buku yang lain yang berkaitan dengan penelitian.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reliabel. Peneliti harus

---

<sup>6</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), Hal.8.

memiliki cara yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai teknik. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif paling banyak adalah wawancara dan observasi. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan wawancara dan observasi karena dalam penelitian ini informasi yang dibutuhkan adalah berupa kata-kata yang diungkapkan langsung dari sumber datanya.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup>

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Tujuannya untuk menyelidiki dan menggali beberapa, faktor

---

<sup>7</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 186

yang mungkin menjadi pusat permasalahan. Wawancara terstruktur dapat dilakukan secara *face to face*, *telephone*, maupun *on-line*.<sup>8</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru, ketua komite, staf tata usaha (TU), siswa dan masyarakat di sekitar MTs Al-Muawanah, MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 dan MTs Bustanul Ulum Lampung Tengah untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam wawancara peneliti menggunakan alat bantu seperti buku, alat pengambil gambar maupun alat pengambil suara.

## **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Melalui observasi maka peneliti akan melihat tiga komponen yaitu *place*, *actor* dan *activity* yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peran lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Muawanah, MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 dan MTs Bustanul Ulum Lampung Tengah. Dengan teknik observasi peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana lingkungan belajar di MTs Al-Muawanah, MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 dan MTs Bustanul

---

<sup>8</sup> Heru Kurnianto Tjahjono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Visi Solusi Madani, 2012), Hal. 20-21

Ulum ,dan sebesar apa perannya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar serta bisa mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukungnya.

Jenis Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan*. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian. Dalam observasi *non partisipan* “Kehadiran peneliti hanya untuk melakukan observasi dan kehadirannya tidak diketahui oleh subyek yang diteliti”.<sup>9</sup>

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasinya seperti visi dan misi, struktur sekolah dan peraturan-peraturan di MTs Al-Muawanah, MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 dan MTs Bustanul Ulum Lampung Tengah.

Dokumentasi merupakan bagian dari pengumpulan data, dalam dokumentasi digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti penelitian seperti gambar, suara, maupun tulisan. Biasanya dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang kurang dari teknik observasi maupun wawancara.

---

<sup>9</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003, Cet. Ke-2, Hal. 168

<sup>10</sup> Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*, Hal. 206

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data adalah menguji tingkat kepercayaan data yang telah ditemukan. Pengujian keabsahan data memiliki fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Untuk melakukan pengujian keabsahan data penelitian yang ditemukan maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu :

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang tersebut akan dapat dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul, dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih dapat diterima kebenarannya.

Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.”<sup>11</sup>

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu

---

<sup>11</sup> Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal. 330.

wawancara, observasi dan dokumen.<sup>12</sup> Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

## **2. Member Check (Pengecekan Anggota)**

Pengecekan anggota merupakan analisis daftar cek observasi berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan menyimpulkan secara utuh kemudian diolah menjadi data yang valid sehingga makin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

“Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaannya dan yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan”<sup>13</sup>.

## **3. Meningkatkan Ketekunan/Keajegan Pengamatan**

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak yaitu dengan cara membaca

---

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), Hal. 115.

<sup>13</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Hal. 335.

berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti.

“Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau *tentative*.”<sup>14</sup> Dalam hal ini berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sehingga memperdalam aspek yang diteliti.

### **E. Metode Analisis Data**

Analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>15</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Dalam hal ini “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian.”<sup>16</sup> Namun dalam penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Hal. 329.

<sup>15</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Hal. 248.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 336.

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”<sup>17</sup> Dengan demikian, mereduksi data menggambarkan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. “Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.”<sup>18</sup> Sehingga dengan menyajikan data, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Concluding Drawing/Verification

Langkah berikutnya dalam menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *h*, 341

<sup>18</sup> Sugiyono, *h*, 341

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dinyatakan diawal sudah didukung oleh teori-teori yang kuat, valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Kondisi lingkungan belajar siswa	Kondisi lingkungan belajar dari aspek fisik
	Kondisi Lingkungan social dari aspek sosial
Kontribusi Lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar	Peran Lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa
	Proses Pembelajaran di kelas
	Langkah-langkah dalam meningkatkan hasil belajar
	Hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotorik)
Hambatan dan solusi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan belajar	Aspek Fisik
	Aspek Sosial

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum

##### 1. Profil Tempat Penelitian

###### a. Profil Madrasah MTs Bustanul Ulum

- 1) Nama Sekolah : MTS Bustanul Ulum
- 2) NSM : 121218020067
- 3) NPSN : 10816544
- 4) No. HP/ Telp : 081278026904
- 5) E-mail : mtsbujayasakti@gmail.com
- 6) Alamat : Jln Kawista No.15 RT/RW 06/01
- 7) Desa : Jaya Sakti
- 8) Kecamatan : Anak Tuha
- 9) Kabupaten : Lampung Tengah
- 10) Provinsi : Lampung
- 11) Kode Pos :34161
- 12) Status Sekolah : Terakreditasi B
- 13) Luas tanah : 8.200 M2
- 14) Luas bangunan : 1.400 M2
- 15) Status tanah : Milik Yayasan
- 16) Nomor Tanggal Sertifikat : 08.03.03.11.1.00006

- 17) Tanggal akta pendirian sekolah : 05 Februari 1977
- 18) Waktu Belajar mengajar : Senin–sabtu  
(Pukul 07.30 s.d 13.45 WIB)

**b. Profil Madrasah MTs Al Mu’awanah**

- 1) Nama Madrasah : MTS Al Mu’awanah
- 2) N S M / NPSN : 121218020068 / 10816545
- 3) Akreditasi Madrasah : Terakreditasi B
- 4) Alamat Lengkap Madrasah : Ds. Sriharjo Kel. Negara Bumi  
Iilir, Kecamatan Anak Tuha  
Kabupaten Lampung Tengah  
Provinsi Lampung
- 5) NPWP Madrasah : -
- 6) Nama Kepala Madrasah : Mus’idatul Munawaroh, S.Pd.
- 7) No. Telp. / HP : 085 219 944 506
- 8) Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren  
Al Mu’awanah
- 9) Alamat Yayasan : Ds. Sriharjo Kel. Negara Bumi  
Iilir, Kecamatan Anak Tuha
- 10) No. Telp. Yayasan : -
- 11) No. Akte Pendirian Yayasan : 04 Tanggal 11 Januari 1913
- 12) Kepemilikan Tanah :
- a) Status Tanah : Milik Sendiri

- b) Luas tanah : 5000 M<sup>2</sup>  
c) Status Bangunan : Milik Sendiri  
d) Luas Bangunan : 1500 M<sup>2</sup>  
13) Waktu Belajar : Pagi

**c. Profil Madrasah MTs Tri Bakti Al-Iklas 2**

- 1) Nama Sekolah : MTs TRI BAKTI AL-IKLAS 2  
2) Status akreditasi : B  
3) Alamat : Jl. KM 17, BPPT BIO MAS Negara  
Bumi Ilir, Kec. Anak Tuha, Kabupaten  
Lampung Tengah.  
4) Provinsi : Lampung  
5) Kode pos : 34162  
6) No. NPWP : 00.953.413.2-321.000  
7) No. HP/ Telp : 082269249520  
8) Ketua yayasan : Ky. Ali Usman  
9) Kepala sekolah : Budi Santoso. S.Pd.I.  
10) Tahun berdiri : 2008  
11) Tahun operasional : 2008  
12) SK Definitif/NSM : 21218020069  
13) Status Tanah : Hak Milik  
14) Luas tanah : 2000 M<sup>2</sup>

## **B. Deskripsi Khusus**

### **1. Kondisi Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar tidak akan lepas dari proses pembelajaran, lingkungan belajar menurut Rita Mariyana menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan Sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.<sup>1</sup>

Selanjutnya, Muhammad Saroni mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil wawancara di tiga sekolah MTs yang ada di Lampung Tengah, yaitu MTs Bustanul Ulum, MTs Al-Muawanah dan MTs Tri Bakti Al-Iklas 2, diperoleh data sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, . 43.

<sup>2</sup> 5Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, h. 82.

### a. Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum

#### 1) Lingkungan Belajar dari Aspek Fisik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum menurut pernyataan kepala sekolah menyatakan bahwa lingkungan belajar secara fisik di Madrasah ini sudah sangat baik dan mencukupi kebutuhan guru, hal ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Terkait bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah ini kita sudah berusaha melakukan memberikan yang terbaik, pembuatan gedung kita buat sesuai dengan ketentuan yang ada. Sehingga dalam proses pembelajaran ruang kelas yang kita miliki sarana dan prasarana. Dan yang kita miliki bisa menjadikan lingkungan yang baik untuk siswa dan seluruh warga madrasah.”<sup>3</sup>

Sejalan dengan hal itu guru mata pelajaran aqidah akhlak menyatakan bahwa lingkungan belajar secara fisik seperti sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum sudah cukup baik, baik berupa fasilitas seperti media pembelajaran yang dibutuhkan sudah terpenuhi hal ini seperti pernyataan guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

“Alhamdulillah sangat baik, baik dari segi ruang belajar yang nyaman ruang kantor guru ruang administrasi ruang perpustakaan dan ruang penunjang lainnya di Madrasah ini untuk fasilitas pembelajaran sendiri yang disediakan sekolah untuk guru sudah cukup lengkap sudah cukup baik baik itu papan tulis buku belajar LCD proyektor lab komputer, lab IPA, maupun media yang lain”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023.

Hal itu relevan dengan pernyataan siswa mengenai lingkungan belajar dan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Bustanul ulum:

“Menurut saya lingkungan sekolah yang baik lingkungan kelasnya sendiri sudah baik membuat saya merasa lebih nyaman, Fasilitasnya lengkap gedung-gedungnya bagus bersih sehingga membuat saya nyaman dan senang dalam proses pembelajaran”<sup>5</sup>

Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum menyatakan bahwa semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran juga sudah terpenuhi, seperti kelengkapan fasilitas yang ada di dalam kelas LCD, kemudian ruang Lab, namun untuk kegunaannya tergantung kepada guru, Apakah perlu menggunakannya atau tidak karena semua mata pelajaran bisa menggunakan semua media yang ada. Dari hasil wawancara mengenai lingkungan belajar dari aspek fisik pada Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum dapat kita tarik pemahaman bahwa di Madrasah Tsanawiyah ini memiliki lingkungan belajar yang sangat baik karena semua fasilitas gedung maupun sarana dan prasarana sudah ada dan siswa pun merasa nyaman karena lingkungan belajar dari aspek fisik yang sudah memadai.

## 2) Lingkungan Belajar dari Sosial

Aspek sosial tentunya tidak kalah penting, karena akan berpengaruh pada psikologi dan kesenangan serta kenyamanan hati

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VIII, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023.

peserta didik secara psikis. Di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum, menurut pernyataan kepala sekolah menyatakan bahwa, guru dan anggota sekolah lainnya telah berupaya menciptakan lingkungan sosial yang baik, agar tercipta kenyamanan pada siswa hal ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah:

“Dalam hal ini kita berupaya dalam proses apapun terutama di pembelajaran untuk menciptakan suasana yang baik, termasuk lingkungan komunikasi antar guru dan murid, pengawasan guru untuk mengawasi siswa-siswi. Sehingga dalam konsep ini guru-guru bisa mengawasi kemudian siswa merasa terawasi sehingga terjadi tercipta suasana yang baik. Diharapkan dengan keterlibatan semua pihak ini yang kemudian menjadikan kenyamanan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga saling bekerja sama. Seperti Guru piket, guru mapel yang ada, semua dewan guru ini saling komunikasi dan bekerja sama untuk bagaimana untuk menciptakan suasana yang baik tentunya, dengan adanya keterlibatan antara guru dengan siswa ketika dia berada di luar kelas maupun berada dalam proses pembelajaran.”<sup>6</sup>

Guru di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum juga menyatakan hal yang sama terkait lingkungan belajar dari segi sosial, pernyataan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah berusaha menciptakan lingkungan sosial yang baik, untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang baik, dapat dimulai dari interaksi guru siswa ataupun warga sekolah lainnya. Pada Madrasah ini sendiri untuk interaksi guru warga sekolah lain dan siswa itu sudah masuk kategori yang sangat baik. Di Madrasah ini setiap siswa atau guru sudah memiliki kebiasaan untuk tegur sapa satu sama lain saling, tanya jawab, saling diskusi ataupun saling membantu satu sama lain. Sehingga itu yang akan membuat kedekatan emosional antara guru warga sekolah lain, karena dengan saling berinteraksi akan membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan afektif. Hal itulah yang akan membuat siswa menjadi

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023.

nyaman karena sering berinteraksi dengan guru akan membuat siswa tidak takut untuk bertanya ataupun ingin menanyakan pelajaran ketika mereka tidak paham dalam proses pembelajaran sehingga itu yang membuat proses pembelajaran jadi nyaman dan aktif.”<sup>7</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari siswa yang menyatakan tentang lingkungan sosial di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum para siswa menyatakan bahwa: “Pertemanan di sekolah ini sudah cukup baik dan terjalin cukup baik dan Jika ada masalah antara siswa atau sesama juga disesuaikan dengan cara yang baik.”<sup>8</sup>

Mengenai lingkungan sosial guru MTs Bustanul Ulum, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menyatakan bahwa sudah menangani bullying, yang ada di sekolah tersebut hal ini sebagaimana pernyataan guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Madrasah ini sendiri setiap siswa sudah dituntut untuk memiliki perilaku yang baik-baik itu pada guru atau sesama siswa yang lainnya, di Madrasah ini sudah memiliki guru BK di mana menangani setiap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, Nah untuk kita sendiri peran guru di sini untuk mencegah bullying sangat diperlukan, dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa tidak mudah terpancing emosi saling mendukung satu sama lain hal itulah yang membuat siswa Guru ataupun warga lainnya itu menjadi nyaman dan aman ketika berada di lingkungan sekolah.”<sup>9</sup>

Selain itu kepala sekolah juga menyatakan hal yang sama mengenai bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, beliau menyatakan:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023

<sup>8</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023

“Dalam hal ini kami sudah berusaha udah mensosialisasikan kepada siswa di dalam pertemuan awal tahun, pada Wali dan pada semua guru, kita sampaikan bahwa pentingnya saling menghargai perbedaan. Sehingga dalam hal ini kita aplikasikan dalam bentuk peraturan yang mana ini sudah ada peraturan dalam tata tertib sekolah, kemudian sanksi apa yang diberikan ketika memang ada yang melakukan bullying. Walaupun kita sudah sosialisasikan dan kita terapkan dalam tata tertib dengan jumlah banyaknya siswa terkadang masih kita temui satu dua yang dilanggar namun hal ini bisa kita reda dan bisa kita selesaikan dengan adanya tata tertib yang kita gunakan sebagai bentuk hukuman kepada siswa yang melakukan bullying. Dalam hal penyelesaian sudah kita handle kita selesaikan karena memang dari awal sudah kita sampaikan, apa dan dampak akibat ketika melakukan bullying terhadap satu sama lain, dari situlah kemudian menjadi jawaban untuk kami untuk menerapkan sosialisasikan pentingnya perbedaan pendapat kemudian saling menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga pihak yaitu guru mata pelajaran Akidah akhlak, kepala sekolah dan siswa menyatakan bahwa lingkungan belajar dari aspek sosial di sekolah terjalin dengan baik. Hal ini membuktikan usaha dari guru kepala sekolah dan warga sekolah lainnya bersungguh-sungguh dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik hingga siswa merasa nyaman berada di lingkungan sosial Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum.

## **b. Madrasah Tsanawiyah Al-Muawanah**

### 1) Lingkungan Belajar Aspek Fisik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Muawanah, menurut pernyataan kepala sekolah sekaligus merangkap sebagai guru Mata Pelajaran Aqidah

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023

Akhilak menyatakan bahwa lingkungan belajar secara fisik di Madrasah, baik fasilitas sarana dan prasarana ini sudah sangat baik dan mencukupi kebutuhan guru hal ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah menurut saya sudah tergolong cukup baik walaupun belum sempurna, seperti yang bisa ibu ketahui sekarang. Mengenai saran dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah kami Alhamdulillah cukup baik. Mengenai fasilitas pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan guru dalam proses pembelajaran juga alhamdulillah masuk kategori baik terpenuhi dengan baik”<sup>11</sup>

Siswa-siswi pada Madrasah Tsanawiyah Al-Muawanah menyatakan hal yang sama, selaras dengan ungkapan kepala sekolah, sekaligus guru mata pelajaran aqidah akhlak, siswa siswi menyatakan kenyamanannya di lingkungan belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-muawanah, di dukung oleh faktor lingkungan alam yang sejuk sehingga menambah kenyamanan bagi siswa:

“Lingkungan sekolah yang saya rasakan sangat nyaman, karena orang-orang di sekelilingnya ramah, selain itu lingkungannya tidak panas,sejuk”<sup>12</sup>.

Setelah siswa menyatakan hal tersebut, Lalu peneliti menanyakan, Nyaman karena lingkungan di sekolah berupa ruang kelas yang memadai kursi dan meja yang memadai ruangan rata bagus dan kondisi lingkungan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

<sup>12</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

yang sejuk? lalu siswa menjawab “iya”<sup>13</sup>. Hal ini mengartikan bahwa kenyamanan siswa pada lingkungan belajar dari aspek fisik tidak selalu kaitannya dengan fasilitas yang bagus, memang fasilitas yang bagus sangat menunjang hal tersebut. Tetapi, dengan penataan yang rapi didukung oleh faktor alam yang sejuk juga bisa menimbulkan rasa nyaman dari segi fisik pada lingkungan belajar.

## 2) Lingkungan Belajar Aspek sosial

Hasil wawancara mengenai lingkungan belajar dari aspek lingkungan sosial di Madrasah Tsanawiyah Al muawanah, guru mata pelajaran aqidah akhlak sekaligus selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah Kami para guru di MTs Al-Muawanah dan kami semua warga sekolah MTs Al-Muawanah saling menciptakan suasana yang membuat kenyamanan bagi semua warga sekolah di MTs kami. Contohnya seperti memberikan lingkungan sosial yang baik para guru dan warga sekolah bekerja sama agar siswa dapat perhatian, dalam artian ketika tidak berangkat guru BK berperan untuk menanyakan apa alasannya dan ketika melakukan penyimpangan-penyimpangan, lalu kami tidak lanjutin untuk mengetahui alasannya dan segera menyadarkannya bahwa penyimpangan tersebut adalah hal yang salah.”<sup>14</sup>

Aspek lingkungan sosial di Madrasah Tsanawiyah Al muawanah para guru dan warga sekolah lainnya berusaha menciptakan suasana kenyamanan bagi warga sekolah di MTs tersebut. Selain itu guru dan kepala sekolah juga sudah memastikan agar tidak terjadi bullying di

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

Madrasah, karena setiap ada penyimpangan seperti bullying akan segera ditindak lanjuti, agar tidak terjadi lingkungan sosial yang tidak baik. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran aqidah akhlak beliau menyatakan bahwa:

“Kami sudah memastikan agar tidak terjadi bullying yang ada di di sekolah kami jika ada siswa yang melakukan bullying maka akan segera kami tindaklanjuti untuk segera melakukan panggilan kepada siswa, baik antara siswa satu angkatan maupun dengan angkatan yang lain.”<sup>15</sup>

Contohnya lain ketika ada siswa-siswa yang melakukan penyimpangan, guru BK berperan untuk menanganinya agar penyimpangan tersebut tidak memicu pada siswa lain untuk melakukan hal yang sama. Sejalan dengan hal itu siswa-siswi di MTs Al-Muawanah menyatakan kenyamanan di lingkungan belajar dari aspek sosial karena menyatakan memiliki banyak teman baik sahabat di lingkungan sekolah tersebut. walaupun ada beberapa permasalahan dalam lingkungan sosial, akan tetapi siswa tetap merasa nyaman berada di lingkungan sekolah tersebut.<sup>16</sup> Dapat disimpulkan bahwa adanya keselarasan antara pernyataan guru dan kepala sekolah beserta siswa mengenai lingkungan belajar dari aspek sosial di MTs Al-Muawanah.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

<sup>16</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

### c. Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2

#### 1) Lingkungan Belajar Aspek Fisik

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mengenai lingkungan sekolah dari aspek fisik di Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sekaligus merangkap sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa lingkungan fisik di Madrasah Tsanawiyah ini:

“Untuk sarana dan prasarana sarana dan prasarana, dari tahun ke tahun begitu meningkat, karena madrasah kami masih dalam proses pengembangan, contoh lain kita juga sudah punya lab komputer, yang mungkin tidak sempurna sekolah lain, tapi kita sudah punya lab computer, punya kantor dan lain lain. seperti buku-buku juga sudah ada tetapi untuk ruangan perpustakaan yang belum. Terus untuk yang ruang kelas Insya Allah yang ruang kelas buat MTS sudah ada tiga ruang kelas, Terus yang MA juga ada tiga ruang kelas dan jika kantor untuk MA dan MTs masih menjadi satu”<sup>17</sup>

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan guru mata pelajaran menyatakan bahwa merasa Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2, masih dalam proses pengembangan karena fasilitas dan sarana prasarana tiap tahunnya masih mengalami penambahan dari tahun ke tahun, dan belum memiliki gedung perpustakaan walaupun sudah memiliki buku-buku untuk mengisi perpustakaan tersebut.

Kepala sekolah madrasah mengatakan bahwa, untuk mencukupi kebutuhan fasilitas sarana prasarana untuk guru dan siswa sudah

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs MTs Tribakti Al-Iklas 2, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

mencukupi walaupun belum semua tetapi untuk kebutuhan yang primer sudah. Akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi kenyamanan bagi siswa, karena manajemen dan pengelolaan yang bagus sehingga dapat menciptakan kenyamanan bagi siswa. Hal ini sebagaimana pernyataan siswa MTs Tri Bakti Al-Iklas 2:

“Ya alhamdulillah nyaman bu, karena kan keadaan kelasnya nyaman, ini juga bersih, Karena tiap hari juga ada di jadwal piket, Hari ini siapa yang piket dan juga sudah dijadwal juga siapa yang bertugas membersihkan masjid, kelas, kantor, halaman.”<sup>18</sup>

Walaupun dengan kondisi yang demikian siswa di Madrasah Tsanawiyah ini menyatakan kenyamanannya dengan fasilitas atau lingkungan belajar dari aspek fisik, dikarenakan manajemen kebersihan yang terjaga, walau sarana dan prasarana belum terpenuhi, tetapi dengan manajemen kebersihan yang baik dapat menciptakan kenyamanan dari segi lingkungan belajar dari aspek fisik hal ini sebagaimana pernyataan siswa MTs Tri Bakti Al-Iklas 2.

## 2) Lingkungan Belajar Aspek Sosial

Lingkungan belajar dari aspek sosial pada Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2 menyatakan bahwa lingkungan belajar dari aspek sosial sudah diupayakan sebaik mungkin agar kenyamanan hadir di dalam hati siswa hal ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah menyatakan bahwa:

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, MTs Tribakti Al-Iklas 2, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

“Kami para guru dan warga sekolah lainnya tentunya berusaha menciptakan suasana lingkungan sosial yang baik agar kenyamanan hadir di dalam hati seorang siswa, lingkungan sosial kami ciptakan yang sebaik mungkin agar hubungan antara guru dan murid baik maupun antar sesama guru. kalau untuk warga sekolah Alhamdulillah ya bagus karena disini kami bisa dikatakan 99% itu adalah anak santri jadi untuk pantauan-pantauan kami.”<sup>19</sup>

Kepala sekolah menyatakan bahwa guru dan warga sekolah telah menciptakan lingkungan belajar untuk aspek sosial sebaik mungkin, ditambah lagi siswa-siswi yang berada di Madrasah ini merupakan mayoritas santri, jadi hubungan sosial atau di lingkungan sosial dapat dipantau oleh guru dan kepala sekolah atau pengurus yang lainnya. Hal ini juga selaras dengan pernyataan siswa mengenai lingkungan sosial di bidang pertemanan mereka menyatakan bahwa teman-teman yang ada di lingkungan sekolah ini ramah-ramah karena mayoritas mereka adalah santri yang mengetahui tentang akhlak.<sup>20</sup> Jadi pertemanan yang ada di sekolah bersama siswa terjalin dengan baik.

Kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan berusaha untuk mencegah adanya bullying sebagaimana pernyataan beliau:

“Sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak dan kepala sekolah, di sini saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mencegah adanya bullying ataupun rasis di antara siswa, agar siswa itu bisa nyaman dan tidak merasa dikucilkan. Banyak arahan-arahan nasihat-nasihat bahkan kita menekankan untuk tidak mengadakan bullying

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs MTs Tribakti Al-Iklas 2, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

<sup>20</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, MTs Tribakti Al-Iklas 2, pada hari Selasa, 23 Mei 2023.

dan itu disampaikan, tidak hanya satu guru atau dua Guru, semua guru kami usahakan untuk menekankan hal itu, dengan usaha yang sudah kami lakukan Insya Allah, di sekolah kami sudah tidak ada bullying, dan kami akan menekankan itu, dan memberi arahan kepada siswa, agar kedepannya jika masih ada bullying dapat teratasi.”<sup>21</sup>

Hal tersebut merupakan usaha kepala sekolah dalam menjaga lingkungan belajar dari aspek sosial, karena lingkungan belajar dari aspek sosial merupakan hal yang penting dalam menciptakan kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran.

#### **d. Lingkungan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Anak Tuha**

Berdasarkan hasil wawancara di tiga MTs yang ada di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah, yaitu MTs Bustanul Ulum, MTs Al-Muawanah dan MTs Tri Bakti Al-Iklas 2, baik kepala sekolah maupun warga sekolah lainnya menyatakan bahwa sarana dan prasarana di Madrasah tersebut sudah masuk kategori lingkungan yang belajar yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya ruang kelas yang memadai, di dalamnya sudah ada papan tulis dan kelengkapan-kelengkapan lainnya seperti meja kursi dan memiliki perpustakaan. Kenyamanan lingkungan belajar dan fasilitas serta sarana prasarana lingkungan sekolah dalam bentuk fisik, para guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa sudah mengupayakan dan pengoptimalan lingkungan belajar secara fisik dengan baik untuk terpenuhinya kebutuhan ruang kelas fasilitas di dalamnya yang diperlukan oleh guru dan siswa.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs MTs Tribakti Al-Iklas 2, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

Walau ada di salah satu sekolah yang belum memiliki ruang perpustakaan tetapi sudah memiliki buku untuk mengisi perpustakaan tersebut hal ini sebagaimana data hasil wawancara di MTs Tri Bakti Al-Iklas 2 yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah sekaligus merangkap sebagai guru Aqidah Akhlak. Hal ini berbeda dengan MTs Bustanul Ulum, di Madrasah ini menyatakan bahwa sudah memiliki fasilitas yang lengkap yang sesuai dengan standar, yaitu memiliki ruangan kelas yang memadai beserta fasilitas didalamnya serta memiliki proyektor jika guru ingin menggunakannya sekolah sudah menyiapkan fasilitas tersebut tetapi terkadang penyesuaian materi sehingga tidak semua guru selalu menggunakan fasilitas yang ada. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Muawanah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai perpustakaan, masjid dan perlengkapan sekolahnya yang sudah standar dengan lingkungan belajar yang baik. Seperti ruangan kelas dan kelengkapannya, ruang perpustakaan, kantor yang sudah memadai sesuai standar.

Sejalan dengan hal itu peneliti juga mewawancarai dari pihak siswa mengenai lingkungan belajar berupa sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah semua siswa di tiga Madrasah yang penulis teliti menyatakan bahwa merasakan nyaman di sekolah tersebut karena beberapa hal seperti kelengkapan fasilitas, sarana dan prasarana, hal ini berdasarkan wawancara di siswa Bustanul Ulum. Di Madrasah Tsanawiyah Al-

Muawanah siswa menyatakan kenyamanan lingkungan sekolah yang ada di Madrasah tersebut dikarenakan orang-orang di sekeliling baik ramah-ramah. Selain itu lingkungan juga yang sejuk sehingga membuat kenyamanan tercipta di Madrasah tersebut. Di Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2 walaupun tergolong belum memiliki fasilitas seperti perpustakaan, tapi siswa menyatakan kenyamanannya karena lingkungan sekolah dalam kondisi bersih, peraturan jadwal piket diterapkan dengan baik, kekurangan dapat disempurnakan dengan aspek yang lain. Gedung perpustakaan tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa karena di dua sekolah yang memiliki gedung perpustakaan para siswa menyatakan kerap mengunjungi perpustakaan karena ada beberapa tugas yang tidak tersedia di buku lembar kerja siswa jadi harus menyempatkan diri untuk ke perpustakaan.<sup>22</sup>

Peneliti juga mewawancarai dalam bidang lingkungan belajar di aspek lingkungan sosial yang mana lingkungan sosial di 3 MTs yang penulis teliti, Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum menyatakan bahwa, sudah mengupayakan lingkungan sosial yang baik antara guru dengan guru, guru dengan murid maupun hubungan antar warga sekolah sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di Madrasah Tsanawiyah yang lain menyatakan pula selalu berusaha menciptakan lingkungan sosial yang baik adanya kedekatan kenyamanan sehingga tercipta hubungan antara guru dan guru, hubungan guru dan murid maupun sesama murid dengan baik agar

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI MTS Bustanul Ulum , pada hari Selasa, 24 Mei 2023

mereka mendapatkan perasaan nyaman dalam proses pembelajaran Selama ada di lingkungan sekolah.<sup>23</sup> Di madrasah juga sudah menerapkan adanya guru BK jika untuk menangani adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa agar tindak lanjuti agar tidak mempengaruhi kenyamanan dalam lingkungan sekolah<sup>24</sup>

Sejalan dengan hal itu pernyataan siswa juga menyatakan bahwa adanya kenyamanan lingkungan sosial yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2 siswa menyatakan bahwa, Lingkungan pertemanan terjalin dengan baik karena banyak di sini siswa yang notabenenya adalah Santri jadi mereka bisa berteman dengan baik. Tidak hanya di Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti al-Iklas 2 di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum dan Madrasah Tsanawiyah Al muawanah lingkungan sosial atau lingkungan pertemanan siswa terjalin dengan baik juga.

Hasil wawancara di atas maka dapat kita ketahui bahwa lingkungan sekolah dari aspek fisik baik sarana dan prasarana semua sekolah, berupaya memberikan lingkungan sekolah yang baik walaupun ada sekolah yang belum memenuhi dari segi fasilitas perpustakaan. Lingkungan belajar dari aspek sosial semua guru dan warga sekolah lainnya menyatakan bahwa sudah berusaha untuk menciptakan lingkungan sosial yang baik, seperti

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus guru Akidah Akhlak, MTs Tribakti Al-iklas 2, pada hari Selasa, 23 Mei 2023.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus guru Akidah Akhlak, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023.

hubungan pertemanan guru dengan guru, hubungan guru dengan murid dan an warga sekolah lainnya.

Sejalan dengan itu siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah juga merasakan kenyamanan dengan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah, hal ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah dari aspek fisik memberikan kenyamanan untuk siswa dengan caranya masing-masing. Sedangkan lingkungan belajar dari aspek sosial para siswa merasakan senang, karena memiliki banyak teman yang baik, teman yang ramah, terjalin hubungan baik antara guru dan murid dan ataupun murid sesama murid atau warga sekolah lainnya. Hal ini selaras dengan pernyataan guru mata pelajaran aqidah akhlak dan kepala sekolah dengan yang dialami oleh siswa.

## **2. Kontribusi Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.<sup>25</sup> Hasil belajar perlu dievaluasi dengan tujuan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung afektif untuk memperoleh hasil belajar. Kemudian hasil evaluasi hasil belajar nantinya bermanfaat bagi siswa,

---

<sup>25</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h, 46-47

guru, dan institusi pendidikan untuk memperbaiki mengembangkan, dan mempertahankan, kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>26</sup> Sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Secara garis besar Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Mengingat mata pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang memiliki bertujuan untuk menumbuh-kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>27</sup> Secara garis besar tujuan akhir pembelajaran aqidah akhlak tentunya tidak hanya dalam aspek kognitif saja melainkan tingkah laku perbuatan pembiasaan penghayatan merangkap dalam aspek afektif dan psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai hasil belajar di MTs yang ada di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah:

**a. Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum**

Kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum sangat kuat. Menurut pernyataan guru mata

---

<sup>26</sup> Muhammad Ilham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, h, 217

<sup>27</sup> Saifudin dkk, *Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar*, Tashwir Vol. 1 No.2, 2013, h, 86, 2013

pelajaran kita akhlak menyatakan bahwa lingkungan belajar itu sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar sebagaimana pernyataan guru mapel Akidah Akhlak di Bustanul Ulum:

“Pasti, malah lingkungan belajar itu sangat berdampak pada guru atau siswa juga baik perilaku maupun hasil belajar nah di Madrasah ini sendiri, pengoptimalan lingkungan belajar itu dimulai dari sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti menyediakan ruang kelas yang bersih, halaman yang luas lapangan yang lebar ataupun ruang perpustakaan yang lengkap, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa dan guru lebih nyaman dan tentunya lebih percaya diri untuk mengimplementasikan apa yang ada dalam pikiran siswa sehingga hasil belajarnya pun baik.”<sup>28</sup>

Selain guru mata pelajaran aqidah akhlak kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum menyatakan hal yang sama beliau menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beliau menyatakan bahwa:

“Tentu hasil belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik dengan lingkungan belajar yang baik, kondusif, tertib, sesuai dengan belajar yang nyaman sehingga kondisi belajar anak akan mudah dan nyaman sehingga dengan kondisi yang nyaman tersebut membuahkan hasil belajar yang baik. Meskipun itu tidak dipengaruhi oleh lingkungan yang belajar yang utama, karena tetap dalam kaitan hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik baik yang sifatnya kognitif maupun psikomotorik. dalam hal ini lingkungan belajar juga punya peran yang besar dalam menghasilkan hasil belajar yang diharapkan oleh siswa maka dalam hal ini penting sekali membantu supaya Meningkatkan hasil belajar yang baik maka harus pula diciptakan lingkungan belajar yang baik.”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023

<sup>29</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023

Dari pernyataannya di atas Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum, dapat ditarik kesimpulan bahwa beliau menyatakan lingkungan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Mengenai hasil belajar ada tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Maka peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai hasil belajar apa yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar? kepala sekolah menyatakan semua hasil belajar dipengaruhi salah satunya oleh lingkungan belajar, baik afektif kognitif maupun psikomotorik hal ini sesuai pernyataan kepala sekolah:

“Hampir semua aspek dipengaruhi seperti lingkungan sekolah dalam bentuk fisik sarana prasarana itu akan mempengaruhi aspek kognitif tetapi lingkungan sekolah dalam bentuk sosial itu akan mempengaruhi aspek psikomotorik atau afektif dalam diri siswa tersebut.”<sup>30</sup>

Guru mata pelajaran akidah akhlak menyatakan hal sejalan dengan kepala sekolah mengenai hasil belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar:

“Hasil belajar dalam bidang kognitif sendiri itu berada di kemampuan siswa dalam berpikir, seperti pada saat di kelas siswa aktif bertanya kepada guru. ketika lingkungan belajar yang baik akan membuat siswa menjadi nyaman sehingga membuatnya aktif bertanya pada guru mengenai pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Ketika siswa aktif bertanya, maka pembelajaran akan jauh dari kata pasif. Sedangkan dalam bidang afektif, contohnya ketika sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler ataupun pada saat kegiatan pembelajaran yang terjadi seorang guru itu harus mempunyai keterampilan agar dapat membuat proses pembelajaran

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023

itu tidak monoton, sehingga siswa berminat untuk mengikuti pelajaran tersebut lebih menyenangkan dan siswa dapat mencerna pelajaran atau apa yang disampaikan oleh guru menjadi lebih baik, sedangkan dari aspek psikomotoriknya sendiri siswa dapat menggunakan keterampilan dalam dirinya untuk mengerjakan tugas dari guru seperti biasanya siswa mengikuti kegiatan olahraga tertentu.”<sup>31</sup>

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum, menyatakan bahwa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan dari pihak sekolah, serta sering mengunjungi perpustakaan ketika ada tugas-tugas dari guru yang tidak ada di buku lembar kerja siswa (LKS) hal ini menyatakan bahwa lingkungan sekolah berdampak padahal hasil belajar siswa:

“Dengan adanya fasilitas yang ada dan yang saya nikmati di sekolah ini saya lebih semangat untuk melakukan proses pembelajaran karena didukung fasilitas yang terpenuhi semua, sering mengunjungi perpustakaan karena ada beberapa tugas yang diberikan oleh guru terkadang tidak ada di buku LKS jadi mengharuskan untuk meluangkan waktu ke perpustakaan.”<sup>32</sup>

Selain adanya fasilitas sarana prasarana dapat mendukung hasil belajar, hasil belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar seperti cara guru menjelaskan materi pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang membuat siswa nyaman dan senang berada di lingkungan sekolah, hal ini berdasarkan pernyataan siswa mengenai pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023

<sup>32</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023

“Hal-hal yang membuat saya senang berada disekolah ini karena saya berada di, pesantren jadi jarak tidak terlalu jauh sehingga membuat saya nyaman ditambah lagi banyak teman-teman yang baik dan yang ramah kepada saya sehingga membuat saya tambah nyaman di sini”. Sangat menyenangkan Dalam proses pembelajaran ditambah lagi penyampaiannya yang begitu jelas dan begitu bersemangat membuat kami mudah memahami pembelajaran Aqidah akhlak.”<sup>33</sup>

Dari pernyataan siswa di atas dapat dipahami bahwa lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan bisa membuat siswa nyaman berada di sekolah tersebut, sehingga dalam proses pembelajaran juga siswa akan merasakan senang berada di lingkungan sekolah. Tetapi tidak hanya hal tersebut kemampuan guru dalam menjelaskan sangatlah penting kemampuan guru dalam menguasai suasana dalam kelas membuat pembelajaran menjadi afektif sehingga siswa dapat memahami pelajaran tersebut dan dapat memiliki hasil belajar yang meningkat. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah guru dan siswa dapat ditarik pemahaman bahwa lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Dari segi kognitif contohnya siswa berminat mengunjungi perpustakaan ketika ada fasilitas seperti perpustakaan, dan cara mengajar guru yang baik tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari segi afektif / keterampilan pada hal ini adanya ekstrakurikuler sangat membantu mengembangkan keterampilan peserta didik, seperti yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023

Mengingat tujuan pembelajaran aqidah akhlak kita hanya pada nilai kognitif saja, tetapi untuk menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pemahaman peserta didik mengenai Aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Maka tentunya hasil belajar bersifat kognitif saja tidak cukup untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Maka peneliti juga mewawancarai mengenai hasil belajar afektif dan psikomotorik mengenai perilaku siswa, ketika melakukan penyimpangan dan ketika melihat penyimpangan yang ada untuk mengukur hasil belajar afektif dan psikomotorik:

“Saya menyesali perbuatan-perbuatan salah atau perbuatan melanggar peraturan yang saya telah lakukan, dan saya merasa malu jika diketahui oleh bapak ibu guru atau teman yang lain. berusaha untuk tidak mengulangi lagi walaupun terkadang masih terulang satu dua kali”<sup>34</sup>

Pada kaitan hasil belajar afektif dan psikomotorik hal ini siswa juga menyatakan bahwa siswa sudah tidak mengalami bullying, tetapi masih ada pem bullying di sekolah , walaupun jarang, dan ketika ditanya responnya ketika melihat temannya di bully dia mengatakan bahwa memiliki rasa empati, tetapi tidak berani untuk menilai karena takut menjadi korban bullying selanjutnya. Dari hal tersebut dapat kita tarik pemahaman bahwa hasil belajar dari segi afektif maupun psikomotorik

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023

belum sepenuhnya mencerminkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran aqidah akhlak. karena masih ada penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa walaupun tergolong minim sekali. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan atau memperhatikan di bidang afektif dan psikomotorik siswa walaupun hal tersebut merupakan tantangan yang besar dari pencapaian hasil belajar itu sendiri.

#### **b. Madrasah Tsanawiyah Al-Muawanah**

Kontribusi lingkungan belajar tentunya dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak, sebagaimana pendapat kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah muawanah menyatakan bahwa :

“Sangat berdampak positif bagi pembelajaran aqidah akhlak, karena dengan pengoptimalan lingkungan belajar yang dilakukan oleh kepala sekolah dan warga sekolah lainnya, sehingga berdampak sangat positif bagi pelajaran khususnya pelajaran aqidah akhlak dan pelajaran pelajaran lainnya. Karena jika kurangnya atau tidak terpenuhinya fasilitas Sarana dan prasarana akan menyulitkan guru bahkan siswa dalam pembelajaran artinya jadi sangat berperan penting di dalamnya.”<sup>35</sup>

Kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Muawanah guru mata pelajaran aqidah akhlak dan juga sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa semua hasil belajar dari 3 aspek yaitu afektif kognitif dalam psikomotorik semuanya dipengaruhi oleh

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

lingkungan belajar hal ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah sekaligus menyatakan bahwa:

“Yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar itu semuanya dipengaruhi baik kognitif afektif maupun psikomotorik. karena lingkungan yang belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar ketiganya baik dari nilai siswa perilaku siswa keterampilan siswa. Contohnya jika hasil belajar kognitif itu diperoleh dari hasil ulangan atau pretest, tetapi hasil belajar afektif dan psikomotorik itu akan lebih tampak di tingkah laku dan perbuatan siswa. yang mana di sini guru dan warga sekolah lainnya memberikan peranan yang penting dalam hasil belajar afektif dan psikomotorik karena siswa akan berperilaku dan berakhlak baik ketika gurunya mencontohkan hal tersebut kepada siswanya secara berulang-ulang.”<sup>36</sup>

Kelengkapan sarana dan prasarana tentunya sangat berpengaruh bagi siswa seperti kelengkapan sarana prasarana seperti perpustakaan dapat membantu meningkatkan hasil belajar dari segi kognitif para siswa. Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Muawanah menyatakan bahwa, kerap mengunjungi perpustakaan baik atas perintah guru terkadang atas inisiatif siswa itu sendiri. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Muawanah. Tidak hanya sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif. Tetapi, cara guru menjelaskan dan menguasai pembelajaran di dalam kelas juga sangat berpengaruh dalam hal ini ketika guru dapat menjelaskan pembelajaran dengan baik maka siswa akan menerima pembelajaran dengan baik dan dapat memahaminya sehingga

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

hasil belajar dalam segi kognitif dapat meningkat.<sup>37</sup> Serta perasaan nyaman yang diciptakan oleh lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor peningkatan hasil belajar siswa. Karena jika siswa tidak nyaman berada di lingkungan belajar tentunya siswa akan sulit untuk memahami pembelajaran, kenyamanan itu bisa didapat dari pertemanan sahabat dan lain sebagainya Hal ini juga berdasarkan pernyataan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al muawanah.<sup>38</sup>

Hasil belajar dalam segi afektif dan psikomotorik peneliti juga mewawancarai siswa MTs Al-Muawanah tentang bullying, para siswa yang menjadi narasumber menyatakan bahwa pernah merasakan bullying. dan dia merasakan menderita ketika mengalami bullying. Respon siswa ketika melihat teman yang lain di bully sama seperti respon siswa madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum mereka memiliki rasa takut untuk meleraikan karena jika meleraikan mereka takut menjadi korban berikutnya.

Pertanyaan kembali diajukan kepada siswa tentang Bagaimana perasaan Anda ketika melakukan perbuatan tercela atau menyimpang, Apakah menyesalinya? para siswa yang menjadi narasumber menyatakan menyesalinya ketika melakukan perbuatan yang menyimpang. tetapi

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

<sup>38</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

terkadang masih mengulangi kesalahan-kesalahan tersebut, seperti datang terlambat dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

**c. Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2**

Kontribusi lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2 guru mata pelajaran aqidah akhlak tugas sekaligus merangkap sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Tentunya sangat berpengaruh positif bahkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena kenyamanan yang diberikan dan fasilitas yang ada membuat siswa lebih semangat dan tenang dalam pembelajaran. Contoh sederhana jika kita tidak memiliki ruang kelas atau bisa disebut lingkungan belajar dalam bentuk fisik kita akan susah untuk melakukan proses pembelajaran atau kita memiliki ruang kelas yang belum memadai tidak ada panggung meja dua orang mempersulitkan siswa dalam proses pembelajaran begitu pula sebaliknya jika fasilitas guru yang tidak ada itu akan menyulitkan guru. Maka dari itu di lingkungan belajar untuk berperan sangat penting dan memberikan dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.”<sup>40</sup>

Guru mata pelajaran akidah akhlak sekaligus kepala Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al Iklas 2 menyatakan juga bahwa hasil belajar dari 3 aspek yaitu kognitif afektif dan psikomotorik semuanya dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik berdasarkan pernyataan beliau:

“Hampir semua aspek dipengaruhi seperti lingkungan belajar dalam bentuk fisik sarana prasarana itu akan mempengaruhi aspek kognitif

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

<sup>40</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs MTs Tribakti Al-Iklas 2, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

tetapi lingkungan belajar dalam bentuk sosial itu akan mempengaruhi aspek psikomotorik atau afektif dalam diri siswa tersebut”<sup>41</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah menyatakan hasil belajar dari segi afektif kognitif dan psikomotorik dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik, dalam artian lingkungan belajar yang baik mampu mengkondisikan suasana lingkungan sekolah sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dari tiga aspek tersebut. Walaupun Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al-iklas belum memiliki perpustakaan dalam menunjang peningkatan hasil belajar dalam bidang kognitif. Akan tetapi, cara mengajar guru mata pelajaran dalam menerangkan sangat baik, menyenangkan sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Selain hal itu kenyamanan yang dirasakan siswa juga menunjang semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Ketika peneliti mewawancarai mengenai hasil belajar siswa dalam segi afektif dan psikomotorik siswa, hal ini peneliti mewawancarai mengenai siswa melakukan penyimpangan, sama seperti sekolah sebelumnya masih ada siswa yang melakukan penyimpangan, walaupun pada dasarnya dia menyesali perbuatan tersebut. Peneliti juga menanyakan kepada siswa tentang bullying yang ada di sekolah tersebut, sama seperti sekolah yang lain, masih terjadi pembullying di dalam lingkungan sekolah. Hal ini di tanyakan karena bullying termasuk salah satu aspek lingkungan

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs MTs Tribakti Al-Iklas 2, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

sosial yang membuat siswa tidak nyaman di sekolah dan termasuk juga dikaitkan dengan pelajaran Akidah akhlak termasuk hasil belajar aqidah akhlak dari segi afektif dan psikomotorik. Peneliti menanyakan apakah pernah mengalami pembullying, siswa di Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al Iklas 2 menyatakan bahwa pernah mengalami walaupun jarang tapi juga melihat temannya yang dibully, hal ini sebagaimana pernyataan siswa:

“Kalau mengalami si pernah tetapi sangat jarang sekali kalau melihat juga pernah, Perasaan saya ketika di bully sangat tidak nyaman dan tidak enak ketika melihat teman di bully merasakan kasihan tetapi untuk meleraai saya masih takut karena ketika saya meleraai atau menasehati, takut saya yang menjadi korban pembulian.”<sup>42</sup>

Peneliti menemukan bahwa masih adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar afektif dan psikomotorik belum terealisasi sepenuhnya, ditambah lagi masih ada yang pembullying yang terjadi di sekolah. Memang hasil belajar hasil belajar dari aspek afektif dan psikomotorik sangatlah susah untuk dicapai karena pada hasil belajar ini tidak hanya ada pada nilai peserta didik saja tetapi perilaku sikap menerapkannya dalam sehari-hari itulah yang akan dinilai maka dari itu hal ini menjadi evaluasi bagi pihak sekolah untuk lebih menekankan hal tersebut

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, MTs Tribakti Al-Iklas 2, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

**d. Kontribusi Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Mengingat mata pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk menumbuh-kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>43</sup> Secara garis besar tujuan akhir pembelajaran aqidah akhlak tentunya tidak hanya dalam aspek kognitif saja melainkan tingkah laku perbuatan pembiasaan penghayatan merangkap dalam aspek afektif dan psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, menyatakan bahwa hasil belajar baik cara kognitif afektif maupun psikomotorik semuanya dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik. Hal ini dinyatakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2, Sejalan dengan pendapat tersebut guru mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Muawanah memiliki pandangan yang sama bahwa hasil belajar baik cara kognitif afektif maupun psikomotorik semuanya dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik.

---

<sup>43</sup> Saifudin dkk, *Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar*, Tashwir Vol. 1 No.2, 2013, h, 86, 2013

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum mengenai hasil belajar dari 3 aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Selain kepada guru peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik mengenai hasil belajar afektif dan psikomotorik. Wawancara siswa di 2 MTs, menyatakan bahwa kerap mengunjungi perpustakaan. Alasan mereka terkadang ada tugas yang diberikan oleh guru untuk datang ke perpustakaan, dan ada yang menyatakan bahwa inisiatif dari diri sendiri karena ada materi-materi yang tidak terpenuhi di LKS sehingga harus datang ke perpustakaan. Tetapi di Madrasah Tri Bhakti Al Iklas 2 yang belum memiliki gedung atau fasilitas perpustakaan menjadi satu kendala atau kurangnya fasilitas untuk siswa ketika ingin menggali materi lebih dalam lagi yang tidak ada di buku LKS.

Banyak hal tersebut selain kelengkapan sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang dapat menunjang hasil belajar kognitif siswa, penyampaian guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas juga berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa, hal ini berdasarkan pernyataan siswa di tiga madrasah yang diteliti oleh peneliti. Karena dengan penyampaian guru yang baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak tentunya dapat meningkatkan hasil belajar. Selain hal itu kenyamanan yang siswa rasakan di lingkungan sekolah seperti hubungan pertemanan yang baik dan dewan

guru serta warga sekolah lainnya yang ramah juga dapat meningkatkan kenyamanan siswa sehingga dengan adanya kenyamanan tersebut tentunya hasil belajar juga akan meningkat.

Dari hal ini dapat kita pahami bahwa lingkungan belajar berkontribusi meningkatkan hasil belajar, akan tetapi masih ada yang harus dievaluasi untuk ketiga Madrasah tersebut, yaitu pada aspek afektif dan psikomotorik yang belum tertuntaskan. Contoh aspek afektif dan psikomotorik yang belum tertuntaskan, seperti contoh yang pertama, Siswa mengaku masih sering melakukan penyimpangan-penyimpangan tetapi mereka menyadari bahwa perbuatannya itu suatu kesalahan tetapi masih terulang kembali. Ketika siswa ditanya mengenai perasaan ketika melakukan perbuatan yang salah apakah menyesalinya? siswa di 3 madrasah tersebut menyatakan serempak menyesali perbuatan yang salah tersebut, tetapi masih kerap kali mengulanginya walaupun mereka akan tetap berusaha untuk bisa melakukan perbuatan menyimpang tersebut, seperti datang terlambat dan lain-lain.

Contoh yang kedua, masih terdapat bullying walaupun tidak terjadi di semua siswa, tetapi ketika bullying terjadi pada temannya, siswa lain kurang berani untuk mengambil tindakan untuk menasehati atau meleraikan karena takut menjadi korban bullying selanjutnya. Selain menjadi bahan evaluasi bahwa hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotorik

yang belum tertuntaskan. Hal ini juga termasuk dalam permasalahan dalam lingkungan belajar dari aspek sosial

### **3. Langkah Yang Di Ambil Dalam Menagani Hambatan Lingkungan**

#### **Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

##### **a. Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum**

Hambatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum pada lingkungan belajar secara fisik sudah teratasi, berdasarkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia sepenuhnya. Akan tetapi jika terjadi hambatan tersebut dalam aspek fisik langkah yang diambil guru mata pelajaran aqidah akhlak akan segera melaporkannya kepada kepala sekolah dan segera mendiskusikannya hal ini sebagaimana pernyataan guru mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum menyatakan bahwa:

“Langkah yang dilakukan dalam meminta izin kepada pihak sekolah pada kepala sekolah atau manajemen sekolah untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang yang baik akan membantu, Membantu proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.”<sup>44</sup>

Kepala Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum dalam menyikapi permasalahan lingkungan belajar dari segi fisik beliau menyatakan bahwa:

Melihat lingkungan belajar khususnya dalam bidang fisik dan sarana ini kurang memadai, tentunya yang pertama adalah pemanfaatan gedung yang ada, itu kita gunakan sebaik mungkin, lalu Langkah apa

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023

untuk memperbaikinya dalam konteks ini maka untuk menjadi kelayakan gedung, kemudian lingkungan belajar fisik yang baik untuk menciptakan hasil belajar yang baik. Kemudian untuk menciptakan lingkungan yang nyaman tentunya kita akan berupaya untuk menambahkan atau memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada ini, dengan Apakah merenovasi atau membangun gedung yang baru tentu dalam hal ini sangat berpengaruh besar dalam kaitannya menciptakan lingkungan belajar yang baik, menciptakan suasana belajar yang baik, dengan harapan ketika lingkungan belajar dan apa namanya didukung oleh fisik dan sarana prasarana yang memadai sehingga belajar juga akan lebih nyaman”<sup>45</sup>

Dapat ditarik pemahaman dari kedua pendapat guru mata pelajaran aqidah akhlak dan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Busnul Ulum langkah yang diambil ketika mendapati lingkungan belajar dari segi fisik yang kurang memadai maka hendak melaporkannya sebagai guru dan sebagai kepala sekolah beliau segera. Menindak lanjuti karena lingkungan belajar dari aspek fisik membutuhkan proses seperti merenovasi membangun ulang dan lain sebagainya. Selain itu guru di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum sering mengingatkan siswanya untuk menjaga lingkungan sekolah Berdasarkan pernyataan siswa bahwa guru sering Mengingatkan untuk menjaga sarana dan prasarana menjaga kebersihan dan lain-lain dan tidak boleh merusak fasilitas sekolah. Hal ini juga merupakan salah satu langkah yang diambil oleh guru dan kepala sekolah dalam menanggulangi permasalahan lingkungan sekolah dari segi fisik.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, MTs Bustanul Ulum, pada hari Rabu, 24 Mei 2023

Permasalahan ada pada lingkungan belajar dari aspek sosial masih belum tertuntaskan sepenuhnya, seperti adanya bullying, penyimpangan-penyimpangan. Jika mengalami hambatan dari aspek sosial guru atau kepala sekolah bisa segera mengambil tindakan seperti yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak:

“Langkah harus kita lakukan adalah Memulai Dengan kedekatan emosional yang baik dengan sesama guru dengan siswa ataupun dengan warga lainnya nah yang kedua adalah sering bertukar cerita satu sama lain yang selanjutnya adalah memberikan setiap orang atau setiap siswa untuk mengutarakan pendapatnya sehingga mereka merasa dihargai karena hubungan yang baik antara guru siswa dan warga sekolah lainnya akan membantu siswa dalam proses pembelajaran dan akan membuat mereka semangat dalam proses pembelajaran”<sup>46</sup>

Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum juga menyatakan hal yang sama jika melihat kondisi lingkungan sosial yang kurang baik, maka langkah yang harus dilakukan segera menanganinya dengan cara mendamaikan dengan pihak yang berselisih, atau jika itu terjadi pada siswa segera memanggil siswa tersebut memberi arahan untuk saling menghormati menghargai satu sama lain sehingga dalam hal ini dapat mengurangi kondisi lingkungan sosial yang kurang baik seperti bullying dan lain sebagainya.

#### **b. Madrasah Tsanawiyah Al-Muawanah**

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-muawanah, tentang Langkah yang dilakukan oleh bapak

atau ibu jika mengetahui lingkungan belajar siswa dalam bidang fisik seperti sarana dan prasarana kelayakan gedung, kurang memadai? Jawaban kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak: “Langkah yang saya lakukan tentu segera membenahi sarana dan prasarana yang kurang memadai, dengan cara mengadakan musyawarah dan lain sebagainya.”<sup>47</sup>

Jawaban kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al muawanah relatif sama dengan jawaban kepala sekolah yang lain, karena jika dalam perbaikan lingkungan belajar dari segi fisik itu memang memerlukan proses. Selain itu guru juga suda melakukan pencegahan dalam menangani lingkungan belajar dari segi fisik yaitu dengan cara mengingatkan dan memberi himbauan kepada siswa, hal ini berdasarkan pernyataan siswa di MTs Al-Muawanah:

“Guru aqidah akhlak selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan, fasilitas dan sebagainya. karena beliau juga kepala sekolah beliau sering mengingatkan untuk membersihkan lingkungan sekolah menjaga meja kursi agar tidak mudah rusak jangan dibuat mainan.”<sup>48</sup>

Selain itu peneliti juga menanyakan tentang langkah yang diambil ketika melihat lingkungan sosial yang ada di lingkungan belajar kurang baik jawaban kepala sekolah sekaligus guru aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al muawanah menyatakan bahwa:

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

<sup>48</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

“Untuk lingkungan belajar dari aspek sosial yang kurang baik Tentunya saya segera benahi dengan cara mencari Apa permasalahannya, sehingga terjadi lingkungan sosial yang tidak baik. apakah hubungan guru dengan guru atau hubungan guru dengan murid, segera saya tidak lanjut karena hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran maupun hasil belajar. Karena jika tidak adanya kesinergian antara guru dan murid, atau guru dengan kepala sekolah, atau antar warga sekolah lainnya, itu akan menimbulkan lingkungan sosial yang buruk yang mengakibatkan miskomunikasi.”<sup>49</sup>

Pernyataan Kepala Sekolah sekaligus guru akidah Akhlak mengenai hambatan lingkungan belajar dari aspek sosial merupakan langkah yang sangat tepat, dengan cara menghubungi guru atau siswa yang sedang mengalami perselisihan atau sedang melakukan penyimpangan lalu menyelesaikannya dengan baik karena lingkungan sosial yang buruk jika tidak diselesaikan dengan cepat maka akan berdampak kepada orang-orang sekitar

### **c. Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2**

Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2 belum memiliki ruangan perpustakaan hal itu termasuk salah satu hambatan lingkungan belajar dari aspek fisik, karenanya siswa tidak leluasa untuk membaca buku di perpustakaan karena belum ada ruang gedung yang dijadikan sebagai ruang perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah ketika peneliti melakukan wawancara. Mengenai Langkah yang diambil oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran aqidah akhlak di

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs Al-Muawanah, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2 mengenai hambatan lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar yaitu menurut pengakuan kepala sekolah mengatakan

“Yang saya lakukan jika saya sebagai guru akan melaporkan kepada kepala sekolah, ketika saya di posisi kepala sekolah, melihat lingkungan sekolah secara fisik kurang memadai maka saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi kebutuhan yang belum ada dengan cara membicarakannya dengan pihak yayasan dan lain sebagainya.”<sup>50</sup>

Langkah yang diambil oleh Kepala Sekolah dalam menindaklanjuti lingkungan belajar dari segi fisik yang kurang memadai yaitu berusaha semaksimal mungkin melengkapi kebutuhan yang ada, membicarakan dengan pihak yayasan karena lingkungan fisik berupa gedung fasilitas yang sangat prasarana memang tidak dapat dilakukan secara instan. Selain itu pemberian himbauan kepada siswa untuk menjaga lingkungan sekolah juga dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak sekaligus kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2, siswa di Madrasah ini menyatakan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak juga sering mengingatkan untuk menjaga lingkungan sekolah seperti jangan merusak kursi, meja jangan menjerat-coret dinding dan lain sebagainya. Hal ini juga termasuk salah satu langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi masalah dalam lingkungan fisik.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs MTs Tribakti Al-Iklas 2, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

Permasalahan lingkungan belajar dari segi sosial jika mengalami hambatan-hambatan pada lingkungan belajar dari segi sosial maka kepala sekolah akan mengambil tindakan sebagai berikut.

“Jika melihat lingkungan di bidang sosial atau lingkungan belajar di bidang sosial yang kurang baik maka saya selaku kepala sekolah ataupun guru seharusnya segera mengambil tindakan karena lingkungan sosial itu penanganannya, tidak seperti lingkungan fisik, yang mana kita punya wewenang atau punya kekuasaan untuk membentuk lingkungan sosial hubungan antara siswa, hubungan guru dengan guru atau siswa dengan guru dan lain sebagainya kita kita punya wewenang buat mengatur agar nyaman, dan harmonis jika kita melihat lingkungan sosial sekolah itu tidak baik.”<sup>51</sup>

Dari hal tersebut dapat kita pahami bahwa langkah-langkah Tindakan yang diambil oleh Kepala Sekolah sekaligus guru atau alat dalam mengatasi lingkungan sosial sama seperti Madrasah Tsanawiyah yang lain yaitu langsung mengambil tindakan karena lingkungan sosial kita memiliki wewenang dan dapat meminta nanti juga secara langsung agar bergerak terpecahkan masalah sehingga menciptakan hubungan yang kembali harmonis dan nyaman di dalam lingkungan belajar

**d. Langkah Yang di Ambil Dalam Menangani Hambatan Lingkungan Belajar di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah**

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak dipungkiri adanya masalah atau hambatan-hambatan tertentu dalam pelaksanaan. Contohnya dalam

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah, MTs MTs Tribakti Al-Iklas 2, pada hari Selasa, 23 Mei 2023

pelaksanaan lingkungan belajar yang baik tentunya ada hambatan baik itu dari segi sosial maupun fisik hal ini tentunya harus segera diwaspadai dan ditindaklanjuti oleh para dewan guru beserta kepala sekolah agar permasalahan tersebut terkendali dan dapat teratasi. Karena jika tidak segera diambil langkah dalam penyelesaiannya dikhawatirkan permasalahan tersebut menjadi cikal bakal tumbuhnya masalah-masalah yang lain. Dalam hal ini guru mata pelajaran aqidah akhlak dan kepala sekolah selalu menindak lanjuti permasalahan lingkungan belajar baik secara fisik maupun sosial. Hal ini sebagaimana pernyataan di tiga Madrasah tersebut bahwa ketika melihat lingkungan fisik kurang baik segera melakukan tindakan seperti melakukan musyawarah, melaporkan kepala sekolah dan yayasan untuk segera merenovasi atau melengkapi fasilitas yang kurang baik tersebut. Pada sekolah lain tindakan guru mata pelajaran aqidah akhlak atau kepala sekolah ketika melihat lingkungan belajar dari aspek fisik maupun sosial kurang baik maka mereka segera mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Cara lain juga dilakukan oleh kepala sekolah dan guru matapelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi lingkungan belajar dari aspek fisik seperti memberi arahan dan himbahwan kepada siswa untuk menjaga lingkungan dengan baik, tidak merusak fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah sekolah.

Dengan cara dan strategi mereka masing-masing, ada yang menggunakan pendekatan emosional dalam mengatasi lingkungan sosial bertukar cerita agar terjalin komunikasi yang baik antar warga sekolah seperti yang dilakukan oleh guru mapel akidah akhlak di MTs Bustanul ulum. Pada dasarnya semua sekolah tidak akan tinggal diam ketika melihat lingkungan belajar baik segi fisik maupun sosial kurang baik mereka akan segera mengambil tindakan. Terlepas dari itu semua siswa tetap merasa nyaman belajar di lingkungan sekolah tersebut karena memiliki banyak teman, serta tetap senang dengan fasilitas yang sudah disediakan di sekolah tersebut. Dikarenakan setiap kelebihan masing-masing dan kekurangan masing-masing, Serta memiliki cara masing-masing untuk menanggulangi kekurangannya. beberapa siswa menyatakan bahwa dirinya sangat nyaman ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak dikarenakan cara atau metode mengajar guru yang mengasyikkan, penjelasan materi dengan jelas.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar karena lingkungan belajar di sini memiliki cakupan yang sangat luas. Baik dari segi bangunan sarana dan prasarana kelengkapan sekolah kelengkapan ruang kelas termasuk dalam lingkungan belajar dalam kategori fisik. Sedangkan lingkungan belajar mengenai hubungan guru dengan guru hubungan guru dengan siswa dan hubungan warga sekolah lainnya

termasuk dalam lingkungan belajar juga dari aspek sosial. Dari sini kita dapat mengambil pemahaman bahwa terlaksananya proses pembelajaran yang baik bahkan meningkatnya hasil belajar sangat diperlukan peran lingkungan belajar yang baik. Hal ini karena lingkungan belajar merupakan suatu komponen rumpun dari semua aspek dari lingkungan sekolah itu sendiri.

Dalam pembahasan ini penulis memiliki tiga poin penting dari peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Lampung Tengah:

1. Kondisi lingkungan belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

Kondisi lingkungan belajar di Madrasah Tsanawiyah Lampung Tengah tergolong cukup baik di tiga madrasah yang diteliti oleh peneliti yaitu MTs Tri Bakti Al-Iklas 2, MTs Al-Muawanah dan MTs Bustanul Ulum. Ketiga sekolah tersebut memiliki lingkungan belajar yang baik, dari segi lingkungan fisik maupun sosial. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah yang diteliti baik kepala sekolah maupun guru mata pelajaran aqidah akhlak, menyatakan bahwa lingkungan belajar dari segi fisik sudah memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu memiliki ruangan kelas beserta fasilitas yang ada di dalamnya memiliki kantor, memiliki masjid dan lain sebagainya yang menunjang proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun ada satu sekolah yaitu Madrasah

Tsanawiyah Tri Bakti Al-Iklas 2 menyatakan bahwa belum memiliki ruangan perpustakaan akan tetapi sudah memiliki buku-buku yang nantinya digunakan untuk mengisi perpustakaan tersebut. Tentunya hal ini sangat berpengaruh melihat di sekolah lain yang memiliki ruang perpustakaan siswa sering mengunjungi perpustakaan Dalam rangka mengerjakan tugas ataupun atas perintah guru mata pelajaran. Hal ini juga diakui oleh Kepala Sekolah Madrasah Tri Bakti Al Iklas 2 yang mana dari tahun ke tahun masih mengalami proses pembangunan. Di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum kepala sekolah menyatakan bahwa untuk lingkungan fisik sudah cukup memadai bahkan kami juga menyediakan alat seperti LCD player proyektor untuk menunjang proses pembelajaran agar hasil Pembelajaran dapat meningkat titik tetapi tidak setiap hari digunakan karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang akan diajarkan oleh guru. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muawanah kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran aqidah akhlak menyatakan bahwa lingkungan belajar sudah Madrasah ini sudah memiliki fasilitas yang baik dan mencukupi kebutuhan guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu para siswa di di Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan anak tuha melakukan proses pembelajaran di madrasahny masing-masing dengan kelebihan dan kekurangan serta cara mengatasinya. Para siswa menyatakan senang dengan berbagai alasan masing-masing, seperti kelayakan gedung yang bagus penataan ruang ada yang menyatakan karena kebersihan yang selalu terjaga

suasana lingkungan yang sejuk dan lain sebagainya. Hal ini berarti selaras antara hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah dengan pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan oleh siswa serta yang peneliti lihat ketika melakukan observasi ke lapangan.

Berdasarkan hasil survei peneliti dan hasil wawancara peneliti bandingkan lingkungan belajar dari aspek fisik menurut pernyataan guru mata pelajaran aqidah akhlak ataupun kepala sekolah diselaraskan dengan pernyataan siswa memiliki kesamaan yaitu, para guru dan kepala sekolah menyatakan sudah berusaha melengkapi fasilitas sekolah sehingga membuat proses pembelajaran menjadi nyaman serta siswa menyatakan bahwa adanya kenyamanan dari aspek fisik dalam lingkungan belajar. Walaupun peneliti juga melihat adanya salah satu Madrasah Tsanawiyah yang belum memiliki ruangan perpustakaan. Hal itu juga diakui oleh pihak sekolah bahwa belum memiliki ruangan perpustakaan tetapi sudah memiliki buku-buku untuk mengisi ruangan perpustakaan. Jika dibandingkan di untuk lingkungan belajar dari segi fisik maka Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum memiliki kelengkapan yang paling baik di antara Madrasah lainnya lalu yang ke dua Madrasah Tsanawiyah Al-Muawanah dan yang ketiga Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al Iklas 2, karena MTs masih dalam proses pengembangan.

Lingkungan belajar dari aspek sosial menurut pernyataan narasumber yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah yang ada dikecamatan Anak Tuha menyatakan bahwa, berusaha menciptakan

lingkungan sosial yang baik karena lingkungan sosial tidak kalah pentingnya dengan lingkungan fisik. Jika lingkungan sosialnya buruk hubungan antara warga sekolah buruk akan berdampak juga pada proses pembelajaran sehingga hasil belajar bisa menurun. Lingkungan sosial bisa dikategorikan sebagai hubungan emosional hubungan guru dengan guru hubungan guru dengan murid hubungan siswa dengan siswa lainnya dengan warga sekolah lainnya hal ini selaras juga dengan pernyataan siswa bahwa dia memiliki cukup banyak teman baik di sini karena teman-temannya yang ramah ada yang menyatakan bahwa karena kebanyakan siswa yang di situ adalah santri maka hubungan pertemanannya bisa terjalin dengan baik ini menandakan bahwa lingkungan sosial di Madrasah Tsanawiyah yang ada di anak tuhan tergolong baik.

Walau tidak dapat dipungkiri juga masih terjadi bullying walaupun sangat sedikit sekali karena tidak semua siswa mengalaminya. Kepala sekolah guru mata pelajaran aqidah akhlak selalu mengantisipasi dan mencegah serta memberikan arahan agar tidak terjadi guling di lingkungan sekolah. Tetapi masih ditemui juga di lingkungan sekolah hal ini mungkin belum ada kesadaran siswa terhadap hal tersebut bahwa hal tersebut bukan perbuatan yang baik atau termasuk perbuatan yang menyimpang. Kendati demikian guru dan warga sekolah lainnya selalu memberikan sosialisasi dan arahan baik untuk siswa maupun wali murid di awal tahun ajaran baru secara bertahap lalu diberi sosialisasi agar tidak terjadi bullying rasis dan lain sebagainya.

Dalam hal ini ketiga madrasah sama memiliki masalah di dalam aspek lingkungan sosial yaitu ada permasalahan bullying yang mana walaupun upaya ketiga Madrasah tersebut sudah berupaya untuk menghilangkan bullying di sekolah, tetapi masih ada pelaku bullying di dalam madrasah walaupun bisa dikatakan sangat minim, tetapi hal ini termasuk salah satu kondisi lingkungan belajar dari aspek sosial yang kurang baik. Mungkin usaha yang dilakukan kepala sekolah dan guru mata pelajaran akidah akhlak sudah semaksimal mungkin, tetapi belum dapat diterima dan dijalankan oleh para siswa dengan baik hal ini menjadi bahan evaluasi bagi lingkungan belajar di aspek sosial untuk lebih ditegaskan kembali mengenai hal tersebut.

2. Peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

Lingkungan belajar sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena lingkungan belajar gabungan dari segala aspek yang ada di sekolah. Hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dalam ranah pengetahuan contohnya Jika lingkungan belajar tidak memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa maka sulit bagi guru untuk menyampaikan atau melakukan proses pembelajaran yang akan menghambat hasil dari nilai kognitif siswa tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah, menyatakan bahwa nyaman dan

senang dalam proses pembelajaran, karena didukung dengan fasilitas yang ada. Hal ini didapat dari pernyataan siswa ketika penulis melakukan pengambilan data dengan wawancara. Contoh lain peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru memerintahkan siswa untuk ke perpustakaan, termasuk salah satu peran lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dalam bidang kognitif. karena di perpustakaan siswa mendapatkan banyak referensi sehingga dapat menambah pengetahuan siswa. Kekurangan fasilitas belajar seperti tidak adanya ruang perpustakaan yang dialami oleh Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Al Iklas 2 merupakan salah satu faktor penghambat peningkatan hasil belajar di bidang kognitif. Akan tetapi peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh cara penyampaian guru dalam proses pembelajaran, cara penyampaian guru yang baik akan membuat siswa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran. Hal ini pengakuan dari siswa-siswi yang ada di 3 madrasah yang diteliti oleh peneliti, para siswa menyatakan kenyamanan dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh keahlian guru atau penyampaian guru yang dapat membuat mereka lebih memahami materi pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemui bahwa sekolah yang baik atau sekolah yang maju memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang maju dan baik juga. Serta memiliki hasil belajar siswa baik dari aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik. Dalam penelitian ini sekolah yang lingkungan belajar yang paling baik diantara 3

sekolah lainnya yaitu Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum hari ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan pada aspek afektif dapat di pengaruhi oleh seorang guru harus menjadi suri teladan bagi siswanya. Mengingat guru adalah panutan bagi siswanya, karena aspek Afektif lebih cenderung ke sikap perbuatan dan tingkah laku, seorang guru harus mencontohkan perilaku yang baik kepada siswanya agar Siswa memiliki tingkah laku yang baik pula sehingga seorang guru sebagai salah satu lingkungan belajar yang baik berperan untuk memberi contoh kepada siswa. Jadi dapat dipahami bahwa hasil belajar tidak hanya dari nilai saja, terlebih lagi mata pelajaran aqidah akhlak mengingat tujuan mata pelajaran aqidah akhlak adalah Tentunya dengan tujuan tersebut aspek kognitif tidaklah menjadi titik berat utama dalam tercapainya hasil pembelajaran.

Kepala sekolah dan guru mata pelajaran aqidah akhlak menyatakan bahwa pengoptimalan lingkungan belajar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan lingkungan belajar yang baik tentunya baik dari segi fisik maupun sosial itu akan merasakan kenyamanan dan semangat dalam proses pembelajaran. Jika diselaraskan antara hasil wawancara guru mata pelajaran aqidah akhlak dengan kepala sekolah serta dengan wawancara pada siswa beserta hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka masih peneliti temui bahwa hasil belajar dalam Aspek afektif dan psikomotorik belum sepenuhnya meningkat karena masih ada siswa yang

melakukan penyimpangan, masih terjadi bullying di sekolah. Hal tersebut merupakan hasil belajar dari segi afektif dan psikomotorik. Mengingat tujuan utama mata pelajaran akidah akhlak bukanlah aspek kognitif saja tetapi dan psikomotorik harusnya berjalan seiringan dengan hasil kognitif. Dengan adanya dua penyimpangan tersebut sebagai bukti bahwa dari segi afektif dan psikomotorik masih perlu evaluasi kembali. Hal ini juga menjadi bahan evaluasi untuk pihak sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik lagi kedepannya.

Pengaruh lingkungan belajar dari aspek fisik maupun sosial sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar contohnya dalam aspek fisik seperti kelengkapan sarana dan prasarana, seperti ruangan kelas yang memadai adanya perpustakaan tentunya sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam segi afektif yaitu dalam meningkatkan nilai belajar siswa. Dari aspek sosial tentunya lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari segi afektif maupun psikomotorik. Hal ini guru sangat berperan penting di dalamnya karena guru merupakan suri tauladan bagi siswa. Hasil belajar seperti efektif dan kognitif ini memang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana guru memiliki kendali penuh ketika di dalam kelas untuk mengatur dan membiarkan siswanya untuk memiliki akhlak yang baik, yang tentunya berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari segi afektif dan psikomotorik

Peran guru di sini sangatlah besar dan penting karena guru bisa menjadi fasilitas-fasilitator bisa menjadi media dan bisa merumuskan metode dalam proses pembelajaran. Sebaik apapun media fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah tetapi guru tidak bisa memanfaatkannya maka pembelajaran tetap akan kurang efektif. Sebaliknya jika guru pandai memanfaatkan media fasilitas yang ada semaksimal mungkin membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Bukan berarti fasilitas sarana dan prasarana tidak penting akan tetapi hal itu akan menjadi kurang maksimal penggunaannya jika tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh guru. Jadi kreatifitas guru di sini sangatlah diperlukan dalam hal pengoptimalan sarana prasarana sekolah. Diibaratkan jika sedang di apapun alat jika tidak dipegang oleh yang ahli menggunakannya maka akan sia-sia. Sebaliknya jika alat tersebut dipegang kepada ahlinya maka akan digunakan dengan semestinya dan semaksimal mungkin. Maka, pihak sekolah harus menyiapkan lingkungan sekolah dari segi fisik dengan baik setelah itu guru harus mengoptimalkan yang telah disediakan oleh pihak sekolah, jika belum tersedia maka disitulah guru harus menggunakan kemampuannya untuk mensiasati kekurangan yang ada di sekolah tersebut. Sehingga terciptalah lingkungan belajar yang menyenangkan dan tetap nyaman sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi afektif kognitif dan psikomotorik siswa tersebut.

3. Solusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan belajar di MTs kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

Permasalahan lingkungan belajar tidak terlepas dari dua Aspek penting yaitu aspek lingkungan fisik dan sosial. Setiap sekolah memiliki cara penanganannya masing-masing, dalam hal tersebut penanganan lingkungan fisik seperti yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah di salah satu MTs Al muawanah menyatakan bahwa permasalahan dalam lingkungan belajar dari aspek fisik gedung sarana dan prasarana fasilitas dan lain sebagainya, maka akan segera mengambil tindakan dengan melengkapinya atau memusyawarahkan dengan warga sekolah lainnya seperti ketua Yayasan dan lain sebagainya. Karena seperti kita ketahui bahwa penanganan permasalahan Lingkungan belajar dari aspek fisik tidak secepat penanggulangan permasalahan lingkungan belajar dari segi sosial, karena penanganan lingkungan belajar dari segi fisik seperti contoh memberi sarana prasarana baru fasilitas baru atau membangun gedung baru, memerlukan proses yang harus disebut oleh banyak pihak tidak bisa diputuskan dan dilaksanakan dan jadi seketika. Tidak hanya itu pemberian arahan untuk menjaga fasilitas sekolah selalu di ingatkan kepala sekolah maupun guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk menjaga lingkungan sekolah dan tidak merusak fasilitas sekolah.

Penanganan permasalahan lingkungan belajar dari segi aspek sosial seperti terjadinya bullying hubungan yang tidak baik antara sesama siswa atau

sesama guru, bisa langsung ditangani oleh kepala sekolah atau guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan cara memanggil siswa yang melakukan bullying, memberikan sanksi agar mendapatkan efek jera, lalu memberikan sosialisasi kepada siswa bahwa tidak boleh membeda-bedakan pertemanan berdasarkan rasis, merendahkan orang lain, sehingga hal tersebut dapat menanggulangi permasalahan lingkungan belajar dari aspek sosial. Menurut pernyataan guru mata pelajaran aqidah akhlak dan kepala sekolah, ketiga Madrasah tersebut melakukan tindakan yang cepat ketika mengalami permasalahan lingkungan belajar dari aspek fisik maupun sosial. Walaupun aspek sosial masih memiliki bahan evaluasi seperti bullying dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Peran Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama:* Kondisi lingkungan belajar siswa kelas VIII di MTs Kecamatan Anak Tuha di Lampung Tengah, tergolong tergolong baik. Kondisi ini tidak lepas dari dua hal yaitu aspek fisik dan aspek sosial dalam aspek fisik sarana dan prasarana gedung, serta kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran serta dapat menciptakan kenyamanan dari segi lingkungan fisik sekolah. Dari segi sosial juga tergolong baik karena siswa merasakan nyaman berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa, walaupun ada berapa siswa yang masih melakukan bullying tetapi sangat jarang.

*Kedua:* Peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs Kecamatan Anak Tuha di Lampung Tengah, berperan sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Kecamatan Anak Tuha di Lampung Tengah, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa lingkungan belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar. Karena lingkungan belajar merupakan suatu rumpun dari komponen-komponen lingkungan sekolah,

yang termasuk guru, siswa dan warga sekolah lainnya. Lingkungan belajar yang baik tentunya akan membuat siswa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran, baik dari segi lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, dengan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran dan berada di lingkungan sekolah maka hal ini akan membuat siswa semangat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

*Ketiga* solusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan belajar dan tentunya ada dua yaitu permasalahan dalam lingkungan sosial maupun permasalahan dalam lingkungan fisik. Permasalahan dalam bidang sosial tentunya langsung ditindak lanjuti oleh kepala sekolah atau guru yang bersangkutan dengan cara memanggil siswa yang melakukan penyimpangan atau mendamaikan kedua pihak yang berselisih atau membenahi hubungan yang kurang harmonis. Dalam hal ini kepala sekolah sangat siap ketika ada permasalahan-permasalahan dalam lingkungan sosial. Begitu juga dalam mengatasi permasalahan lingkungan belajar dari segi fisik, baik guru atau kepala sekolah segera mengambil tindakan dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada fasilitas yang rusak dan tentunya mengadakan musyawarah dengan yang bersangkutan seperti kepala yayasan bendahara dan lain sebagainya. Karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa permasalahan dalam segi aspek fisik ini penanganannya tidak bisa dilakukan dengan cara pribadi karena membutuhkan anggaran dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Setelah penelitian di Madrasah di MTs Kecamatan Anak Tuha di Lampung Tengah mengenai lingkungan belajar, peneliti juga menyiapkan sedikit saran untuk menunjang lingkungan belajar menjadi lebih baik lagi:

1. Guru dan kepala sekolah beserta warga sekolah lainnya hendaknya sigap dalam menyikapi lingkungan belajar yang kurang baik dari segi fisik, mengevaluasi dan membenahi sarana dan prasarana maupun fasilitas yang dibutuhkan, sehingga menciptakan kenyamanan untuk siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru dan kepala sekolah hendaknya selalu memperhatikan lingkungan sosial, memberika pemahaman, nasehat secara kontinyu, agar tercipta dengan baik tidak adanya bullying rasis atau saling merendahkan satu sama lain, sehingga permasalahan lingkungan belajar dari segi sosial dapat teratasi sepenuhnya.
3. Terciptanya lingkungan belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh guru dan kepala sekolah tetapi warga sekolah dan dari luar juga sangat berpengaruh, kesadaran dari dalam diri siswa, seperti pemberian pemahaman dari orang tua, dan faktor-faktor yang membentuk perilaku dan sikap sosial siswa sama siswa menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Agus Dian Mawardi, *peran lingkungan belajar dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa kelas v di sdn teluk dalam banjarmasin*, *Jurnal*, Universitas Ahmad Yani Banjar Masin
- Arif Rochman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009.
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan belajar dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Depdiknas, *Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jakarta: Dirjen Mendiknasmen Pendidikan Nasional, 2008
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- ....., *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Alhusna Rikza, 1995.
- Heru Kurnianto Tjahjono, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Visi Solusi Madani, 2012.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003, Cet. Ke-2, Hal. 168
- Indah Khomsiah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.

- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Paramadina, 2005.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013
- JS. Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*, Lombok: Holistica, 2012
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Muhammad Ilham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* Jokjakarta: Ar-Ruzz Media 2013.
- Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Yogyakarta: Arruz, 2006
- Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2003.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* , Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieka Cipta, 2012.
- Sugiyanto and others, *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, Terhadap Hasil Belajar IPS, Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2013
- Suhardan, D., *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta, 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis IAIN Metro*, 2021
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Tu'tu *Penerapan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Sarana, 2004
- Turshan Hakim, *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , Pasal 1 Ayat 1
- Yupiter L Manurung, *Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan belajar (Studi Kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah*
- Zaenol Fajri, *Peran Lingkungan belajar Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI*, Jurnal, Universitas Nurul Jadid Probolinggo
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Solo: Ramadani, 1993

# LAMPIRAN

A. Dokumentasi Hasil Penelitian  
1. Wawancara di MTs Bustanul Ulum









2. Wawancara di MTs Tri Bakti Al-Iklas 2





### 3. Wawancara di MTs Al-Muawanah







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**  
**MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Siti Nurhamidah  
NPM : 2171010079

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	16 - Juni 2023	✓	- perbaiki abstrak - perbaiki kata pengantar - perbaiki daftar pustaka.	
2.	19 - Juni 2023	✓	perbaiki abstrak	
3.	22 - Juni 2023	✓	Acc lanjut upam munasabah	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Siti Nurhamidah  
NPM : 2171010079

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1-	7. Juni 2023		Perbaiki usulan: Hasil penelitian A. Deskripsi umum B. Deskripsi khusus ① Konsultasi: layout tabel - tabel I $\leftarrow \begin{matrix} 2 \\ 3 \\ 5 \end{matrix}$ - tabel II $\leftarrow \begin{matrix} 4 \\ 5 \end{matrix}$ - tabel III $\leftarrow \begin{matrix} 1 \\ 2 \\ 3 \end{matrix}$ - sekreananta $\leftarrow \begin{matrix} 2 \\ 3 \end{matrix}$ ② Konsultasi: - tabel I $\leftarrow \begin{matrix} 1 \\ 2 \\ 3 \end{matrix}$ - tabel II $\leftarrow \begin{matrix} 1 \\ 2 \\ 3 \end{matrix}$ - III $\leftarrow \begin{matrix} 1 \\ 2 \\ 3 \end{matrix}$ - sekreananta $\leftarrow \begin{matrix} 1 \\ 2 \\ 3 \\ 4 \end{matrix}$	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Siti Nurhamidah  
NPM : 2171010079

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
2-	13 Juni 2023		<p>Perbaikan &amp; Jelaskan</p> <p>iii) Hambatan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- selah I <math>\begin{matrix} \swarrow F \\ \searrow S \end{matrix}</math></li><li>- selah II <math>\begin{matrix} \swarrow F \\ \searrow S \end{matrix}</math></li><li>- selah III <math>\begin{matrix} \swarrow F \\ \searrow S \end{matrix}</math></li><li>- selanjutnya <math>\begin{matrix} \swarrow F \\ \searrow S \end{matrix}</math></li></ul> <p>Revisi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Berikan kondisi atau selah</li><li>- berikan kesimpulan atau 3 selah</li><li>- Hambatan di 3 selah</li><li>- Data vs indikator</li><li>- Data vs hasil? selah</li></ul>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**  
**MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Siti Nurhamidah  
NPM : 2171010079

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
3-	15-juni 2023		Ada masalah v/ ujian tesis setelah ada dari pembimbing	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 059/In.28/PPs/PP.009/06/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nurhamida  
NPM : 2171010079  
Judul : Peran Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Di Ke kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 20 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Juni 2023  
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

## **OUTLINE**

**PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH  
DI KECAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**PERSETUJUAN**

**PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

F. Penelitian Yang Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Hasil Belajar
3. Ruang Lingkup Hasil Belajar

B. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar
2. Aspek-aspek Lingkungan Belajar

C. Peran Lingkungan Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTS Kecamatan Anak Tuha  
Kabupaten Lampung Tengah

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian

B. Sumber Data Atau Informan Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Metode Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Umum

B. Deskripsi Khusus

C. Pembahasan Hasil Penelitian

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Metro, 3 April 2023  
Peneliti



Siti Nurhamidah  
NIM. 2171010079

Pembimbing I



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.  
NIP. 1972 0923 2000 032002

Pembimbing II



Dr. Yudiyanto, M.Si  
NIP. 19760 2222 00003 1003

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN**  
**HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**  
**KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH**  
**DI KECAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH**

**A. Observasi**

Pengamatan Tentang peran lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah

1. Mengamati keadaan lingkungan sekolah baik segi fisik maupun sosial.
2. Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mengamati guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran.
4. Mengamati hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif & psikomotorik.

**B. Wawancara**

**Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Guru Aqidah Akhlak**  
**Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah**

1. Bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah ini, apakah sudah masuk kategori dalam lingkungan belajar yang baik?

2. Apakah fasilitas (seperti media pembelajaran) yang dibutuhkan oleh guru sudah terpenuhi dalam proses pembelajaran?
3. Apakah guru dan warga sekolah lainnya sudah menciptakan suasana lingkungan sosial yang baik, sehingga membuat kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran?
4. Apakah bapak atau ibu sudah memastikan bahwa tidak adanya bullying, rasis dan sebagainya antar siswa, sehingga siswa merasa nyaman ketika berada di lingkungan sekolah?
5. Apakah pengoptimalan lingkungan belajar yang dilakukan oleh kepala sekolah dan warga sekolah lainnya, dapat memberi dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus mata pelajaran Aqidah Akhlak ?
6. Hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam bidang apakah dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik?
7. Langkah apa yang dilakukan oleh bapak atau ibu jika mengetahui lingkungan belajar siswa dalam bidang fisik seperti sarana dan prasarana kelayakan gedung, kurang memadai?
8. Langkah apa yang dilakukan oleh bapak atau ibu jika mengetahui lingkungan belajar siswa dalam bidang sosial seperti hubungan siswa dengan temannya, hubungan siswa dengan guru-guru kurang baik?

**Daftar Wawancara dengan Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Di  
Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah**

1. Apakah lingkungan di sekolah seperti ruang kelas dan gedung-gedung di sekolah membuat anda nyaman untuk belajar?
2. Apakah lingkungan pertemanan anda di sekolah dengan sesama siswa terjalin dengan baik?
3. Apakah anda pernah melihat atau mengalami bullying saat di sekolah, dan bagaimana respon anda jika melihat atau mengalami hal tersebut?
4. Apakah dengan ruang kelas dan fasilitas yang nyaman membuat anda semangat untuk belajar, khususnya pelajaran Aqidah Akhlak?
5. Bagaimana perasaan anda jika anda melakukan perbuatan tercela, apakah anda menyesalinya dan tidak ingin melakukannya lagi atau biasa saja?
6. Apakah guru khususnya guru Aqidah Akhlak sering mengingatkan menjaga lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan, tidak merusak sarana dan fasilitas sekolah dan lain-lain?
7. Adakah hal-hal yang membuat anda tidak nyaman saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas atau di lingkungan sekolah ini?

8. Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran Aqidah Akhlak, apakah guru menyampaikan dengan menyenangkan atau membosankan?

### C. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data:

1. Data Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.
2. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

Metro, 10 Mei 2023

Peneliti



Siti Nurhamidah  
NIM. 2171010079

Pembimbing 1



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.  
NIP. 1972 0923 2000 032002

Pembimbing II



Dr. Yudiyanto, M.Si  
NIP. 19760 2222 00003 1003

Wawancara di Mts Bustanul Ulum

Rabu, 24 Mei 2023

Guru Mapel Akidah Akhlak

Laelatul 'Gulwiyah S.Pd.

P : Bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah ini, apakah sudah masuk kategori dalam lingkungan belajar yang baik?

N : Alhamdulillah sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum ini sudah cukup baik.

P : Apakah fasilitas (seperti media pembelajaran) yang dibutuhkan oleh guru sudah terpenuhi dalam proses pembelajaran

N ; Alhamdulillah sangat baik, baik dari segi ruang belajar yang nyaman ruang kantor guru ruang administrasi ruang perpustakaan dan ruang penunjang lainnya di Madrasah ini untuk fasilitas pembelajaran sendiri yang disediakan sekolah untuk guru sudah cukup lengkap sudah cukup baik baik itu papan tulis buku belajar LCD proyektor lab computer, lab IPA, maupun media yang lain.

P ; Apakah guru dan warga sekolah lainnya sudah menciptakan suasana lingkungan sosial yang baik, sehingga membuat kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran?

N : Alhamdulillah sudah berusaha menciptakn lingkungan sosial yang baik, untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang baik, dapat dimulai dari interaksi guru siswa ataupun warga sekolah lainnya di Madrasah ini sendiri. Untuk

interaksi guru warga sekolah lain dan siswa itu sudah masuk kategori yang sangat baik. Di Madrasah ini setiap siswa atau guru sudah memiliki kebiasaan untuk tegur sapa satu sama lain saling, tanya jawab, saling diskusi ataupun saling membantu satu sama lain. Sehingga itu yang akan membuat kedekatan emosional antara guru warga sekolah lain, karena dengan saling berinteraksi akan membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan efektif. Hal itulah yang akan membuat siswa menjadi nyaman karena sering berinteraksi dengan guru akan membuat siswa tidak takut untuk bertanya ataupun ingin menanyakan pelajaran ketika mereka tidak paham Dalam proses pembelajaran sehingga itu yang membuat proses pembelajaran jadi nyaman dan aktif

N :Apakah bapak atau ibu sudah memastikan bahwa tidak adanya bullying, rasis dan sebagainya antar siswa, sehingga siswa merasa nyaman ketika berada di lingkungan sekolah?

P : Madrasah ini sendiri setiap siswa sudah dituntut untuk memiliki perilaku yang baik-baik itu pada guru atau sesama siswa yang lainnya, di Madrasah ini sudah memiliki guru BK di mana menangani setiap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, Nah untuk kita sendiri peran guru di sini untuk mencegah bullying sangat diperlukan, dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa tidak mudah terpancing emosi saling mendukung satu sama lain hal itulah yang membuat siswa Guru ataupun warga lainnya itu menjadi nyaman dan aman ketika berada di lingkungan sekolah

P :Apakah pengoptimalan lingkungan belajar yang dilakukan oleh kepala sekolah dan warga sekolah lainnya, dapat memberi dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus mata pelajaran Aqidah Akhlak ?

N : Pasti malah lingkungan belajar itu sangat berdampak pada guru atau siswa juga baik perilaku maupun hasil belajar nah di Madrasah ini sendiri, pengoptimalan lingkungan belajar itu dimulai dari sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti menyediakan ruang kelas yang bersih, halaman yang luas lapangan yang lebar ataupun ruang perpustakaan yang lengkap, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa dan guru lebih nyaman dan tentunya lebih percaya diri untuk mengimplementasikan apa yang ada dalam pikiran siswa sehingga hasil belajarnya pun baik

N :Hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam bidang apakah dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik?

N :hasil belajar dalam dalam bidang kognitif sendiri itu berada di kemampuan siswa dalam berpikir seperti pada saat di kelas siswa akhir bertanya kepada guru. ketika lingkungan belajar yang baik akan membuat siswa menjadi nyaman sehingga membuatnya aktif bertanya pada guru mengenai pelajaran yang disampaikan oleh gurunya ketika siswa aktif bertanya maka pembelajaran akan jauh dari kata pasif.

N ;Sedangkan dalam bidang afektif sendiri itu orang siswa contohnya ketika sekolah mengatakan kegiatan ekstrakurikuler ataupun pada saat kegiatan pembelajaran yang terjadi seorang guru itu harus mempunyai keterampilan agar

dapat membuat proses pembelajaran itu tidak monoton, sehingga siswa berminat untuk mengikuti pelajaran tersebut lebih menyenangkan dan siswa dapat mencerna pelajaran atau apa yang disampaikan oleh guru menjadi lebih baik, sedangkan dari aspek psikomotoriknya sendiri siswa dapat menggunakan keterampilan dalam dirinya untuk mengerjakan tugas dari guru seperti biasanya siswa mengikuti kegiatan olahraga tertentu.

P :Langkah apa yang dilakukan oleh bapak atau ibu jika mengetahui lingkungan belajar siswa dalam bidang sosial seperti hubungan siswa dengan temannya, hubungan siswa dengan guru-guru kurang baik?

N :Langkah yang dilakukan dalam minta izin kepada pihak sekolah pada kepala sekolah atau manajemen sekolah untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang baik akan membantu, Membantu proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.

P :Langkah apa yang dilakukan oleh bapak atau ibu jika mengetahui lingkungan belajar siswa dalam bidang sosial seperti hubungan siswa dengan temannya, hubungan siswa dengan guru-guru kurang baik?

N : langkah ketika Bapak Ibu mengetahui lingkungan belajar yang kurang baik langkah yang harus kita lakukan adalah Memulai Dengan kedekatan emosional yang baik dengan sesama guru dengan siswa ataupun dengan warga lainnya Nah yang kedua adalah sering bertukar cerita satu sama lain yang selanjutnya adalah memberikan setiap orang atau setiap siswa untuk mengutarakan pendapatnya sehingga mereka merasa dihargai karena hubungan yang baik antara guru siswa

dan warga sekolah lainnya akan membantu siswa dalam proses pembelajaran dan akan membuat mereka semangat dalam proses pembelajaran

Dengan Kepala Madrasah Bustanul Ulum,

Latif Nawawi M.Pd.

P : Bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah ini, apakah sudah masuk kategori dalam lingkungan belajar yang baik?

N : Terkait bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah ini kita sudah berusaha melakukan memberikan yang terbaik, pembuatan gedung kita buat sesuai dengan ketetapan yang ada. Sehingga dalam proses pembelajaran ruang kelas yang kita miliki sarana dan prasarana . Dan yang kita miliki bisa menjadikan lingkungan yang baik untuk siswa dan seluruh warga madrasah.

P : Apakah fasilitas (seperti media pembelajaran) yang dibutuhkan oleh guru sudah terpenuhi dalam proses pembelajaran?

N : sarana dan prasarana atau media pembelajaran sudah kita siapkan kita upayakan optimal, kita berikan media seperti LCD player dan kelengkapannya, kemudian kita siapkan Ruang lab dan lain sebagainya, namun untuk kegunaan tergantung guru, Apakah mau menggunakannya atau memerlukannya atau tidak, tapi dalam hal ini kita berupaya memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan guru kita siapkan dengan semaksimal mungkin meskipun masih ada satu dua yang kurang sesuai.

P : Apakah guru dan warga sekolah lainnya sudah menciptakan suasana lingkungan sosial yang baik, sehingga membuat kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran?

N :Baik dalam hal ini kita berupaya dalam proses apapun terutama di pembelajaran untuk menciptakan suasana yang baik, termasuk lingkungan komunikasi antar guru dan murid, pengawasan guru untuk mengawasi siswa-siswi. Sehingga dalam konsep ini guru-guru bisa mengawasi kemudian siswa merasa terawasi sehingga terjadi tercipta suasana yang baik. Diharapkan dengan keterlibatan semua pihak ini yang kemudian menjadikan kenyamanan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran sehingga saling bekerja sama. Guru piket guru mapel yang ada semua dewan guru ini saling komunikasi dan bekerja sama untuk bagaimana untuk menciptakan suasana yang baik tentunya dengan tadi salah satunya keterlibatan antara guru dengan siswa ketika dia berada di luar kelas maupun berada dalam proses pembelajaran.

P :Apakah bapak atau ibu sudah memastikan bahwa tidak adanya bullying, rasis dan sebagainya antar siswa, sehingga siswa merasa nyaman ketika berada di lingkungan sekolah?

N : Dalam hal ini kami sudah memastikan sudah mensosialisasikan kepada siswa di dalam pertemuan awal tahun, pada Wali dan pada semua guru, kita sampaikan bahwa pentingnya saling menghargai perbedaan. Sehingga dalam hal ini kita aplikasikan dalam bentuk peraturan yang mana ini sudah ada peraturan dalam tata tertib sekolah, kemudian sanksi apa yang diberikan ketika memang ada yang melakukan bullying. Walaupun kita sudah sosialisasikan dan kita terapkan dalam tata tertib dengan jumlah banyaknya siswa terkadang masih kita temui satu dua yang dilanggar namun hal ini bisa kita reda dan bisa kita selesaikan dengan

adanya tata tertib yang kita gunakan sebagai bentuk apa namanya hukuman kepada siswa yang melakukan bullying. Dalam hal penyelesaian sudah kita handle kita selesaikan karena memang dari awal sudah kita sampaikan, apa dan dampak akibat ketika melakukan bullying terhadap satu sama lain, dari situlah kemudian menjadi jawaban untuk kami untuk menerapkan sosialisasikan pentingnya perbedaan pendapat kemudian saling menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan .

P :Apakah pengoptimalan lingkungan belajar yang dilakukan oleh kepala sekolah dan warga sekolah lainnya, dapat memberi dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus mata pelajaran Aqidah Akhlak ?

N :Tentu hasil belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik dengan lingkungan belajar yang baik, kondusif, tertib, sesuai dengan belajar yang nyaman sehingga kondisi belajar anak akan mudah dan nyaman sehingga dengan kondisi yang nyaman tersebut membuahkan hasil belajar yang baik. Meskipun itu tidak dipengaruhi oleh lingkungan yang belajar yang utama, karena tetap dalam kaitan hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik baik yang sifatnya kognitif maupun psikomotorik. dalam hal ini lingkungan belajar juga punya peran yang besar dalam menghasilkan hasil belajar yang diharapkan oleh siswa maka dalam hal ini penting sekali membantu supaya Meningkatkan hasil belajar yang baik maka harus pula diciptakan lingkungan belajar yang baik.

P :Hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam bidang apakah dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik?

N :Semua hasil belajar baik efektif kognitif dan psikomotorik itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang baik terlebih lagi pembelajaran akidah akhlak, hal ini tidak hanya ditekankan pada nilai kognitif saja atau nilai hasil dari mengerjakan soal tetapi, di mana sesuatu harus memiliki afektif yang baik dan psikomotorik yang baik juga. artinya hasil pembelajaran akidah akhlak yang sebenarnya itu adalah penerapan akhlak dan perilaku siswa, jikalau hanya nilai saja belum memenuhi sebagai hasil belajar, karena inti dari pembelajaran adalah bagaimana akhlak dan perilaku siswa ke depannya

P :Langkah apa yang dilakukan oleh bapak atau ibu jika mengetahui lingkungan belajar siswa dalam bidang fisik seperti sarana dan prasarana kelayakan gedung, kurang memadai?

N :Melihat lingkungan belajar khususnya dalam bidang fisik dan sarana ini kurang memadai, tentunya yang pertama adalah pemanfaatan gedung yang ada, itu kita gunakan sebaik mungkin, lalu Langkah apa untuk memperbaikinya dalam konteks ini maka untuk menjadi kelayakan gedung, kemudian lingkungan belajar fisik yang baik untuk menciptakan hasil belajar yang baik. Kemudian untuk menciptakan lingkungan yang nyaman tentunya kita akan berupaya untuk menambahkan atau memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada ini, dengan Apakah merenovasi atau membangun gedung yang baru tentu dalam hal ini sangat berpengaruh besar dalam kaitannya menciptakan lingkungan belajar yang baik,

menciptakan suasana belajar yang baik, dengan harapan ketika lingkungan belajar dan apa namanya didukung oleh fisik dan sarana prasarana yang memadai sehingga belajar juga akan lebih nyaman

P :Langkah apa yang dilakukan oleh bapak atau ibu jika mengetahui lingkungan belajar siswa dalam bidang sosial seperti hubungan siswa dengan temannya, hubungan siswa dengan guru-guru kurang baik?

N : Lingkungan belajar sosial tidak baik maka perlu adanya komunikasi komunikasi ini harusnya selalu terjalin khususnya guru, terhadap guru sehingga terjalin lingkungan atau suasana yang baik hubungan yang baik antara guru yang dengan guru, kenapa begitu, karena guru ini menjadi motorik penggerak Sebagai contoh untuk bisa mengikuti apa yang kemudian dilakukan oleh seorang guru, maka dalam bahasa Jawa guru itu digugu ditiru, dengan demikian saya sebagai pemimpin mengajak kepada seluruh warga Madrasah khususnya bapak ibu guru sebagai motoric, penggerak untuk menciptakan generasi yang baik untuk menciptakan lingkungan yang baik dan juga harus ada hubungan yang harmonis, dalam hal ini harus ada komunikasi komunikasi satu sama lain. Sehingga dalam hal ini hubungan guru dan Guru tetap berjalan dengan baik terjadi komunikasi yang baik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang baik.

P : trus bagaimna jika hubungan siswa dengan siswa pak?

N : Jika hubungan siswa dan siswa ada hal yang kurang baik, maka harus perlu kita panggil kita mediasi kita Arahkan, untuk Bagaimana saling menghormati saling menghargai satu sama lain. sehingga dalam hal ini kita penting untuk mengajak

seluruh stakehol dan Masyarakat khususnya warga Madrasah untuk mensosialisasikan Bagaimana hubungan yang baik itu tercipta satu sama lain saling menghargai sehingga siswa pun saling menghargai satu sama lain, sehingga tercipta hubungan antara siswa dan siswa dalam hal yang baik. Maka hal tersebut akan menjadi pencegahan hal-hal yang tidak inginkan agar terjadi tentunya ini perlu ada kerjasama antara semua warga sekolah semua harus saling komunikasi dan saling melakukan sosialisasi terhadap pentingnya apa namanya hubungan saling menghargai saling menghormati perbedaan satu sama

#### Wawancara dengan siswa, MTs Bustanul Ulum

P : Apakah lingkungan di sekolah seperti ruang kelas dan gedung-gedung di sekolah membuat anda nyaman untuk belajar?

N :Menurut saya lingkungan sekolah yang baik lingkungan kelasnya sendiri sudah baik membuat saya merasa lebih nyaman, Fasilitasnya lengkap gedung-gedungnya bagus bersih sehingga membuat saya nyaman dan senang dalam proses pembelajaran.

P : disini sudah ada perpustakaan?

N : Sudah bu,

P : apakah kalian sering datang ke perpustakaan ?

N : Alhamdulillah sering Bu, karena ada beberapa tugas yang diberikan oleh guru terkadang tidak ada di buku LKS jadi mengharuskan untuk meluangkan waktu ke perpustakaan.

P :Apakah lingkungan pertemanan anda di sekolah dengan sesama siswa terjalin dengan baik?

N. : Pertemanan di sekolah ini sudah cukup baik dan terjalin cukup baik dan Jika ada masalah antara siswa atau sesama juga disesuaikan dengan cara yang baik

P : Apakah dengan ruang kelas dan fasilitas yang nyaman membuat anda semangat untuk belajar, khususnya pelajaran Aqidah Akhlak?

N ; Dengan adanya fasilitas yang ada dan yang saya nikmati di sekolah ini saya lebih semangat untuk melakukan proses pembelajaran karena didukung fasilitas yang terpenuhi semua

N ; Tidak pernah mengalami bentuk bullying di sekolah buk

P : lalu bagaimana ketika ada teman kalian ada yang membully

N ; merasa kasihan terhadap teman saya yang di bully itu tapi saya juga tidak ada atau tidak Berani membantunya sedikit takut dengan orang yang mem-bully

P : Bagaimana perasaan anda jika anda melakukan perbuatan tercela, apakah anda menyesalinya dan tidak ingin melakukannya lagi atau biasa saja?

N : Menyesali perbuatan-perbuatan salah atau perbuatan tercela yang saya telah lakukan dan saya merasa malu jika diketahui oleh bapak ibu guru atau teman yang lain

P : masih mengulangi lagi atau tidak ?

N : berusaha untuk tidak mengulangi lagi walaupun terkadang masih terulang satu dua kali

P : Apakah guru khususnya guru Aqidah Akhlah sering mengingatkan menjaga lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan, tidak merusak sarana dan fasilitas sekolah dan lain-lain?

N : selalu Mengingatkan untuk menjaga saran dan prasarasan, menjaga kebersihan dan lain sebagainya dan tidak boleh merusak fasilitas sekolah.

P :Adakah hal-hal yang membuat anda tidak nyaman saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas atau di lingkungan sekolah ini?

N :Hal-hal yang membuat saya senang Di sekolah di sini karena saya di sini di pesantren jadi jarak tidak terlalu jauh sehingga membuat saya nyaman ditambah lagi banyak teman-teman yang baik dan yang ramah kepada saya sehingga membuat saya tambah nyaman di sini,

P : Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran Aqidah Akhlak, apakah guru menyampaikan dengan menyenangkan atau membosankan?

N ; sangat menyenangkan Dalam proses pembelajaran ditambah lagi penyampaiannya yang begitu jelas dan begitu bersemangat membuat kami mudah memahami pembelajaran aqidah akhlak.

Wawancara Dengan Guru Mapel Sekaligus Merangkap Sebagai Kepala Sekolah  
Madrasah Tsanawiyah Tribakti Al-Ikhlas 2, Selasa, 23 Mei 2023

Bapak Budi Santoso S.Pd.I

P : Bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah ini, apakah sudah masuk kategori dalam lingkungan belajar yang baik? (apd :1)

N : untuk sarana dan prasarana sarana dan prasarana itu bu ya, dari tahun ke tahun begitu meningkat, contoh lain kita juga sudah punya lab computer, yang mungkin tidak sesempurna mungkin seperti perpustakaan dan lainnya tapi kita punya lab computer, punya kantor dan lain lain. seperti buku-buku juga sudah ada tetapi untuk ruangan perpustakaan yang belum. terus untuk yang ruang kelas Insya Allah yang ruang kelas buat MTS sudah ada tiga ruang kelas, Terus yang MA juga ada tiga ruang kelas dan jika kantor untuk Ma dan MTs masih menjadi satu,

P : Jadi di sini sudah Punya MA, iya

N : Iya sudah merangkap MA

P : Oh Alhamdulillah iya iya iya

P : Lalu jika belum memiliki ruangan perpustakaan buku-buku itu ditaruh di mana Pak?

N ; untuk buku selama ini kita masih bertaruh di kantor ruangan guru jadi siswa yang ingin membaca bisa datang ke situ

P : Jadi untuk fasilitas yang ada ini sudah termasuk sudah mencukupi belum untuk kebutuhan guru?

N : Kalau untuk mencukupi kebutuhan guru Insya Allah sudah mencukupi walaupun belum sempurna

P : paling tidak yang mutlak (Primer) lah ya

N : Iya bu.

P : Apakah guru dan warga sekolah lainnya sudah menciptakan suasana lingkungan sosial yang baik, sehingga membuat kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran?

N : Kami para guru dan warga sekolah lainnya tentunya berusaha menciptakan suasana lingkungan sosial yang baik agar kenyamanan hadir di dalam hati seorang siswa, lingkungan sosial kami ciptakan yang sebaik mungkin agar hubungan antara guru dan murid baik maupun antar sesama guru. kalau untuk warga sekolah Alhamdulillah ya bagus karena di sini kami bisa dikatakan 99% itu adalah anak santri jadi untuk pantauan-pantauan kami.

P : Apakah bapak sudah memastikan bahwa tidak adanya bullying, rasis dan sebagainya antar siswa, sehingga siswa merasa nyaman ketika berada di lingkungan sekolah?

N : Sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak dan kepala sekolah, di sini saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mencegah adanya bullying ataupun rasis di antara siswa, agar siswa itu bisa nyaman dan tidak merasa dikucilkan.

Banyak arahan-arahan nasihat-nasihat bahkan kita menekankan untuk tidak mengadakan bullying dan itu disampaikan, tidak hanya satu guru atau dua Guru, semua guru kami usahakan untuk menekankan hal itu, dengan usaha yang sudah kami lakukan Insya Allah, di sekolah kami sudah tidak ada bullying, dan kami akan menekankan itu, dan memberi arahan kepada siswa, agar kedepannya jika masih ada bullying dapat teratasi.

P : Apakah pengoptimalan lingkungan belajar yang dilakukan oleh kepala sekolah dan warga sekolah lainnya, dapat memberi dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus mata pelajaran Aqidah Akhlak ?

N : Tentunya sangat berpengaruh positif bahkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena kenyamanan yang diberikan dan fasilitas yang ada membuat siswa lebih semangat dan tenang dalam pembelajaran. Contoh sederhana jika kita tidak memiliki ruang kelas atau bisa disebut lingkungan belajar dalam bentuk fisik kita akan susah untuk melakukan proses pembelajaran atau kita memiliki ruang kelas yang belum memadai tidak ada panggung meja dua orang mempersulitkan siswa dalam proses pembelajaran begitu pula sebaliknya jika fasilitas guru yang tidak ada itu akan menyulitkan guru. Maka dari itu di lingkungan belajar untuk berperan sangat penting dan memberikan dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

P : Hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam bidang apakah dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik?

N : Hampir semua aspek dipengaruhi seperti lingkungan sekolah dalam bentuk fisik sarana prasarana itu akan mempengaruhi aspek kognitif tetapi lingkungan sekolah dalam bentuk sosial itu akan mempengaruhi aspek psikomotorik atau afektif dalam diri siswa tersebut.

P : Langkah apa yang dilakukan oleh bapak atau ibu jika mengetahui lingkungan belajar siswa dalam bidang fisik seperti sarana dan prasarana kelayakan gedung, kurang memadai?

N : saya lakukan jika saya sebagai guru akan melaporkan kepada kepala sekolah, ketika saya di posisi kepala sekolah, melihat lingkungan sekolah secara fisik kurang memadai maka saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi kebutuhan yang belum ada dengan cara membicarakannya dengan pihak yayasan dan lain sebagainya.

P : Langkah apa yang dilakukan oleh bapak atau ibu jika mengetahui lingkungan belajar siswa dalam bidang sosial seperti hubungan siswa dengan temannya, hubungan siswa dengan guru-guru kurang baik?

N ;Jika melihat lingkungan di bidang sosial atau lingkungan belajar di bidang sosial yang kurang baik maka saya selaku kepala sekolah ataupun guru seharusnya segera mengambil tindakan karena lingkungan sosial itu penanganannya, tidak seperti lingkungan fisik, yang mana kita punya wewenang atau punya kekuasaan untuk membentuk lingkungan sosial hubungan antara siswa, hubungan guru dengan guru atau siswa dengan guru dan lain sebagainya

kita kita punya wewenang buat mengatur agar nyaman, dan harmonis jika kita melihat lingkungan sosial sekolah itu tidak baik,

#### Wawancara Dari Pihak Siswa Untuk Madrasah Tsanawiyah Tribakti Al-Ikhlas 2

P : jadi begini ada yang Ibu tanyakan tentang beberapa tentang lingkungan sekolah seperti ruang kelas dan gedung-gedung di sekolah yang ada di sini Sudahkah membuat mbak-mbak di sini nyaman ?

N : ya alhamdulillah nyaman sih, karena kan keadaan kelasnya nyaman, ini juga bersih, Karena tiap hari juga ada di jadwal piket, Hari ini Siapa, yang piket dan juga sudah di jadwal juga siapa yang bertugas membersihkan masjid, BLK, kantor.

P : jadi karena bersih walaupun apa istilahnya kondisinya tanpa sederhana terbatas, tapi apa namanya lingkungannya membuat nyaman karena kebersihan.

N ; iya

P : Apakah lingkungan pertemanan di sekolah kan pasti banyak teman Apakah laki-laki atau perempuan Apakah semuanya itu terjalin dengan baik pastikan ada ya mungkin Yang namanya temen gadis yang sama mungkin ada masalah apakah di situ sesama siswa itu terjalin dengan baik?

N : Alhamdulillah baik ya karena santri ramah-ramah semua

P : Masya Allah karena anaknya santri semua ya jadi suka ngaji jadi tahu akhlak ya.

N : Iya, jadi pertemanan yang ada di sekolah sesama siswa jadi terjalin dengan baik

P : Sekarang gini Mbak, jadi karena di usia sampeyan kan usia-usia anak yang mulai apa namanya Puber makanya tadi ditanyakan mengenai pertemanan, Pernahkah sampeyan melihat atau mengalami yang namanya bullying Pada waktu sekolah atau mengalami itu Gimana respon sampean ketika mengalami atau melihat ada yang dibully contohnya dilakukan kurang baik itu

N ; Kalau mengalami si pernah tetapi sangat jarang sekali kalau melihat suka pernah

P :Lalu bagaimana perasaannya kalau di bully atau melihat orang di-bully atau bagaimana responnya?

N : Perasaan saya ketika dibully sangat tidak nyaman dan tidak enak ketika melihat teman dibully merasakan kasian tetapi untuk meleraikan saya masih takut karena ketika saya meleraikan atau menasehati, takut saya yang menjadi korban pembulian.

P ;Apakah dengan ruang kelas dan fasilitas yang nyaman membuat anda semangat untuk belajar, khususnya pelajaran Aqidah Akhlak?

N : Saya sangat nyaman dalam proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak, didukung dengan fasilitas ruang kelas yang bersih suasana belajar yang asyik dan guru mata pelajaran yang sangat membuat saya lebih tertarik dalam pelajaran aqidah akhlak.

P ;Bagaimana perasaan anda jika anda melakukan perbuatan tercela, apakah anda menyesalinya dan tidak ingin melakukannya lagi atau biasa saja?

N : Menyesali nya

P ;Tapi setelah itu masih terulang kembali

N : Iya masih sering terulang kembali

P : Contohnya

N : Terlambat ketika sekolah dan masih banyak yang lain bu

P ;Apakah guru khususnya guru Aqidah Akhlak sering mengingatkan menjaga lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan, tidak merusak sarana dan fasilitas sekolah dan lain-lain?

N : Guru aqidah akhlak selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan, fasilitas dan sebagainya. karena beliau juga kepala sekolah beliau sering mengingatkan untuk membersihkan lingkungan sekolah menjaga meja kursi agar tidak mudah rusak jangan dibuat mainan.

P ;Adakah hal-hal yang membuat anda tidak nyaman saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas atau di lingkungan sekolah ini?

N : Ada banyak, yang embuat saya nyaman disini, seperti teman yang baik, guru yang menyenangkan.

P ;Bagaiman menurut anda tentang pembelajaran Aqidah Akhlak, apakah guru menyampaikan dengan menyenangkan atau membosankan?

N ;Pembelajaran akidah akhlak sangat menyenangkan tetapi terkadang juga agak takut karena gurunya sangat disiplin

Wawancara Dengan Guru Mapel Sekaligus Merangkap Sebagai Kepala Sekolah

Madrasah Tsanawiyah MTS Al Muawanah, Selasa, 23 Mei 2023

Mus'gidatul Munawaroh S.Pd.I

P ;Bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah ini, apakah sudah masuk kategori dalam lingkungan belajar yang baik?

N ;Alhamdulillah menurut saya sudah tergolong cukup baik walaupun belum sempurna, seperti yang bisa ibu ketahui sekarang.

P ;Apakah fasilitas (seperti media pembelajaran) yang dibutuhkan oleh guru sudah terpenuhi dalam proses pembelajaran

N ;Alhamdulillah mengenai saran dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah kami Alhamdulillah cukup baik

N : Mengenai fasilitas pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan guru dalam proses pembelajaran juga alhamdulillah masuk kategori baik terpenuhi dengan baik

P ; Apakah guru dan warga sekolah lainnya sudah menciptakan suasana lingkungan sosial yang baik, sehingga membuat kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran?

N : Alhamdulillah Kami para guru di MTS muawanah dan kami semua warga sekolah MTS muawanah saling menciptakan suasana yang membuat kenyamanan bagi semua warga sekolah di MTs kami

P ; Contohnya Bu?

N ; Contohnya seperti memberikan lingkungan sosial yang baik para guru dan warga sekolah bekerja sama agar siswa dapat perhatian, dalam artian ketika tidak berangkat guru BK berperan untuk menanyakan apa alasannya dan ketika melakukan penyimpangan-penyimpangan, lalu kami tidak lanjutin untuk mengetahui alasannya dan segera menyadarkannya bahwa penyimpangan tersebut adalah hal yang salah.

N : Apakah bapak atau ibu sudah memastikan bahwa tidak adanya bullying, rasis dan sebagainya antar siswa, sehingga siswa merasa nyaman ketika berada di lingkungan sekolah?

N : Kami sudah memastikan agar tidak terjadi bullying yang ada di di sekolah kami jika ada siswa yang melakukan bullying maka akan segera kami tindaklanjuti untuk segera melakukan panggilan kepada siswa, baik antara siswa satu angkatan maupun dengan angkatan yang lain.

P ; Apakah pengoptimalan lingkungan belajar yang dilakukan oleh kepala sekolah dan warga sekolah lainnya, dapat memberi dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus mata pelajaran Aqidah Akhlak ?

N : Sangat berdampak positif bagi pembelajaran aqidah akhlak karena dengan pengoptimalan lingkungan belajar yang dilakukan oleh kepala sekolah dan warga sekolah lainnya, sehingga berdampak sangat positif bagi pelajaran khususnya pelajaran aqidah akhlak dan pelajaran pelajaran lainnya. Karena jika kurangnya atau tidak terpenuhinya fasilitas Sarana dan prasarana akan

menyulitkan guru bahkan siswa dalam pembelajaran artinya jadi sangat berperan penting di dalamnya.

P : Hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam bidang apakah dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik?

N ; Yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar itu semuanya dipengaruhi baik kognitif efektif maupun psikomotorik. karena lingkungan yang belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar ketiganya baik dari nilai siswa perilaku siswa keterampilan siswa. Contohnya jika hasil belajar kognitif itu diperoleh dari hasil ulangan atau pretest, tetapi hasil belajar afektif dan psikomotorik itu akan lebih tampak di tingkah laku dan perbuatan siswa. yang mana di sini guru dan warga sekolah lainnya memberikan peranan yang penting dalam hasil belajar efektif dan psikomotorik karena siswa akan berperilaku dan berakhlak baik ketika gurunya mencontohkan hal tersebut kepada siswanya secara berulang-ulang.

P ; Langkah apa yang dilakukan oleh bapak atau ibu jika mengetahui lingkungan belajar siswa dalam bidang fisik seperti sarana dan prasarana kelayakan gedung, kurang memadai?

N : Langkah yang saya lakukan tentun segera membenahii sarana dan prasarana yang kurang memadai, dengan cara mengadakan musyawarah dan lain sebagainya.

P :Langkah apa yang dilakukan oleh bapak atau ibu jika mengetahui lingkungan belajar siswa dalam bidang sosial seperti hubungan siswa dengan temannya, hubungan siswa dengan guru-guru kurang baik?

N : Untuk lingkungan belajar dari aspek sosial yang kurang baik Tentunya saya segera benahi dengan cara mencari Apa permasalahannya, sehingga terjadi lingkungan sosial yang tidak baik. apakah hubungan guru dengan guru atau hubungan guru dengan murid, segera saya tidak lanjut karena hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran maupun hasil belajar. Karena jika tidak adanya ke sinergian antara guru dan murid, atau guru dengan kepala sekolah, atau antar warga sekolah lainnya, itu akan menimbulkan lingkungan sosial yang buruk yang mengakibatkan miskomunikasi.

#### **Siswa MTs Al-Muawanah**

P : Apakah lingkungan di sekolah seperti ruang kelas dan gedung-gedung di sekolah membuat anda nyaman untuk belajar?

N : lingkungan sekolah yang saya rasakan sangat nyaman, karena orang-orang di sekelilingnya ramah, selain itu lingkungannya tidak panas, sejuk .

P : Artinya lingkungan di sekolah berupa ruang kelas memadai kursi ada meja ada ruangan tertata bagus

N ; iya

P : disini sudah ada perpustakaan?

N : ada bu,

P : apakah kalian sering datang ke perpustakaan ?

N : sering bu,

P : sering karena di suruh guru menegrikan tugas di sana atau karena inisiatif kalian sendiri.

N : ya kadang di suruh guru, kadang inisiatif sendiri buk,

P : Apakah lingkungan pertemanan anda di sekolah dengan sesama siswa terjalin dengan baik?

N ; iya

P : Punya banyak teman disini ?

N ; Iya buk saya juga memiliki sahabat dekat buk?

P : Apakah anda pernah melihat atau mengalami bullying saat di sekolah, dan bagaimana respon anda jika melihat atau menegalami hal tersebut?

N : Iya pernah

P : gimana perasaan anda?

N :Merasakan perasaan menderita ketika mengalami bullying,

P : Terus ketika ada teman kalian yang dibeli Bagaimana tindakannya?

N : agak-agak kasihan

P : Kalau kasihan kan perasaan perasaan Kalau tindakan artinya bentuk perbuatan seperti melerai nasehat atau hanya cukup diam, ?

N ; Hanya diam buk.

P : apakah tindakan yang benar, lalu harusnya Bagaimana harusnya?

N : melerai dan menasehati tetapi takut menjadi korban bulying juga.

P : Apakah dengan ruang kelas dan fasiliatas yang nyaman membuat anda semangat untuk belajar, khususnya pelajaran Aqidah Akhlak?

N : Dengan adanya fasilitas yang ada saya semangat dalam proses pembelajaran.

P : Bagaimana perasaan anda jika anda melakukan perbuatan tercela, apakah anda menyesalinya dan tidak ingin melakukannya lagi atau biasa saja ?

N : Nyesel rasanya, malu juga buk..

P : Masih mengulanginya lagi ?

N : iya buk beberapa kesalahan masi terulang kembali,

P : Apakah guru khususnya guru Aqidah Akhlah sering mengingatkan menjaga lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan, tidak merusak sarana dan fasilitas sekolah dan lain-lain?

N : sering buk,

P : dalam hal apa contohnya?

N : Jangan merusak bangku, meja, jangan coret-coret dinding.

P : Adakah hal-hal yang membuat anda tidak nyaman saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas atau di lingkungan sekolah ini?

N : ada bu, disini banyak teman, para dewan guru yang ramah jadi saya merasakan nyaman.

P : Bagaiman menurut anda tentang pembelajaran Aqidah Akhlak, apakah guru menyampaikan dengan menyenangkan atau membosankan?

N : menyenagkan buk,

P : kenapa?

N : penjelasannya jelas buk, tapi kadang jika di suruh apalan suka males buk, hhee



انمعهء اءسءمى ءرى ءهنى اءءءص

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM**

**MADRASAH TSANAWIYAH TRI BAKTI AL-IKHLAS 2**

Unit pendidikan: IPA, MADIN, TINGKAT IHA, WISUDA, MTs, MA

Akta Notaris No 28 Tanggal 18 Maret 2015 Nomor: 12121807000001 RAZBUDHITAM

NPWP 100110000

Alamat: Jl. BPPF Blok Bina BMB 17 Negara Bumi Bli Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah Kode Pos 36170

**SURAT KETERANGAN  
NOMOR: B14/539/TBA2.24/V/2023**

Berdasarkan surat tugas 0139/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2023, tertanggal 12 Mei 2023, izin mengadakan pra survey/research, maka kepala madrasah Tsanawiyah tri bakti al ikhlas 2 dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

NAMA : SITI NURHAMIDAH  
NIM : 2171010079  
SEMESTER : IV (Empat)

Benar telah mengadakan penelitian atau pra survey/research di madrasah Tsanawiyah tri bakti al ikhlas 2 kecamatan anak tuha padatanggal 24 Mei 2023, guna melengkapi data penyelesaian tesis dengan judul "peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah ahklak kelas VIII di madrasah Tsanawiyahs wasta di kecamatan anak tuha lampung tengah

Demikian surat keterangan di buat agar dapat di gunakan seperlunya.

Negara bumiilir 25 Mei 2023  
Kepala madrasah

**BUDI SANTOSO S.Pd.I**



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL MU'AWANAH  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL MU'AWANAH**  
SRIHARJO NEGARA BUMI ILIR KEC. ANAK TUHA KAB. LAMPUNG TENGAH  
NPSN 10816545 NSM 121218020068

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 112/YPI.AM/505/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Mu'awanah Sriharjo Anak Tuha menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nurhamidah  
NIM : 2171010079  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung  
Semester : IV (Empat).

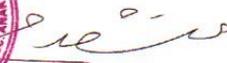
Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Pra *survey/research* di Madrasah Tsanawiyah Al Mu'awanah Sriharjo Negara Bumi Ilir Kec. Anak Tuha pada tanggal 25 Mei 2023 dalam rangka penyelesaian TESIS dengan judul:

**“Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.”**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Negara Bumi Ilir, 25 Mei 2023  
Kepala Madrasah



  
Mus'idadul Munawaroh, S.Pd.I  
NIP:



YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN PEMBANGUNAN BUSTANUL 'ULUM

**“MTs. BUSTANUL 'ULUM”**

JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH

NPSN/NSM : 10816544/1212180200267

TERAKREDITASI B

Sekretariat: Jl. Kawista No. 15 RT/RW:06/01 Jayasakti, Anaktuha, Lampung Tengah, Kode Pos: 34176 Telp. 085269834502

Nomor : 123/A.2/MTSBU-JST/JST/V/2023  
Lamp. : -  
Perihal : **Surat Balasan**

Yth.  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Merujuk pada permohonan Research/Penelitian untuk kepentingan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Pascasarjana IAIN Metro Program Pendidikan Agama Islam, dengan hormat disampaikan bahwa :

Nama : **SITI NURHAMIDAH**  
NIM : 2171010079  
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : " Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah

Telah melaksanakan Research/Penelitian di MTSS Bustanul Ulum Jayasakti Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah dan diperkenankan untuk mempergunakan data hasil Research/Penelitian tersebut secara bertanggung jawab untuk kepentingan tesis/tugas akhir.

Demikian disampaikan surat keterangan ini. Mohon dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Jayasakti, 27 Mei 2023  
Kepala Madrasah,

  
**M. LATIF NAWAWI, M.Pd.**  
NPP: 03101019922012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0139/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2023

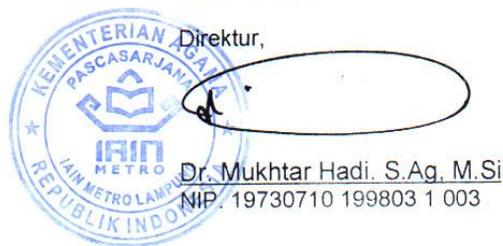
Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Siti Nurhamidah  
NIM : 2171010079  
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MTs Bustanul 'Ulum, MTs Al Muawanah, dan MTs Tri Bakti Al-Ikhlas 2 guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah"
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 12 Mei 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 12 Mei 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0139/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Siti Nurhamidah  
NIM : 2171010079  
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MTs Bustanul 'Ulum, MTs Al Muawanah, dan MTs Tri Bakti Al-Ikhlas 2 guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah"**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **12 Mei 2023** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
  
**BUDI SANTOSO**

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 12 Mei 2023  
Direktur,  
  
**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0139/ln.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Siti Nurhamidah  
NIM : 2171010079  
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MTs Bustanul 'Ulum, MTs Al Muawanah, dan MTs Tri Bakti Al-Ikhlas 2 guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "**Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah**"
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **12 Mei 2023** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 12 Mei 2023

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Direktur,



MUSIDATUL MUNAWAROH, S.Pd.



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0140/In.28.5/D.PPs/HM.01/05/2023  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
MTs Bustanul 'Ulum  
MTs Al Muawanah  
MTs Tri Bakti Al-Ikhlash 2  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 0139/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2023, tanggal 12 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : Siti Nurhamidah  
NIM : 2171010079  
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey di MTs Bustanul 'Ulum, MTs Al Muawanah, dan MTs Tri Bakti Al-Ikhlash 2 untuk penyelesaian TESIS dengan judul "Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah."

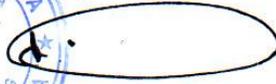
Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 12 Mei 2023

Direktur,

  
Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsianmetro@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN TESIS**

Judul : PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII  
MADRASAH TSANAWIYAH DI KECAMATAN ANAK  
TUHA LAMPUNG TENGAH

Nama Mahasiswa : Siti Nurhamidah  
NPM : 2171010079  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Program  
Pasacasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

**MENYETUJUI**

Pembimbing I

**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.**  
NIP. 1972 0923 2000 032002

Pembimbing II

**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
NIP. 19760 2222 00003 1003

Mengetahui  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

**MUNAQOSYAH**  
PASCASARJANA IAIN METRO TAHUN 2023

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Prodi	Judul Tesis	Ketua	Penguji I (Utama)	Pembimbing I/Penguji II	Pembimbing II/Penguji III	Hari	Tanggal	Waktu	Lokasi	Ket	Penguji IV/Sekretaris
1	Siti Nurhamidah	2171010079	PAI	Peran, Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah, Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah	Dr. Mukhtar Hadi, Dr. Masykurillah, MA		Dr. Widiya Nrsiana, M.Hum	Dr. Yudianto, M.S.I	Senin	17 Juli 2023	08.00-10.00	Ruangan Pascasarjana	Tesis	Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Metro, 24 Juni 2023

Direktur,



Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

## BIODATA



SITI NURHAMIDAH Lahir di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur Pada Tanggal 13 Mei 1985 . Anak Kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahhanda Syarif dan Ibunda Hj.kayatin. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Grogol Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo Pada tahun 1998. Pada tahun itu juga Peneliti Melanjutkan Pendidikan Tsanawiyah Sampai Aliyah Di Al-Islam Jorsan Mlarak Ponorogo Dan selesai Pada tahun 2004. Pada tahun 2005 Melanjutkan Pendidikan di perguruan Tinggi swasta STIT Bustanul'ulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Tempatnya di Desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, Peneliti Menyelesaikan kuliah strata satu (S1) Pada Tahun 2010.